

**SIMBOL MISTIK HIDANGAN TRADISI KENDURI
ARWAH MASYARAKAT MELAYU DESA PULAU
BURUNG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

KURNIA FUTRIARA

NIM: 12030121244

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1445 H./2024 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

NO. ADINS

Perihal: Skripsi Saudari

a.n Kurnia Fitriara

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi saudara:

Nama : Kurnia Fitriara

NIM : 12030121244

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Simbol Mistik Hidangan Tradisi Kenduri Arwah Masyarakat Melayu Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 27 Februari 2024

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag

NIP. 19580710 198512 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Sukiyat, M.Ag

Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Alamat : Skripsi Saudari

a. Kurnia Futriara

Desa Yth

Fakultas Ushuluddin

Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

skripsi saudara:

Nama : Kurnia Futriara

NIM : 12030121244

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Simbol Mistik Hidangan Tradisi Kenduri Arwah Masyarakat Melayu Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang

ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

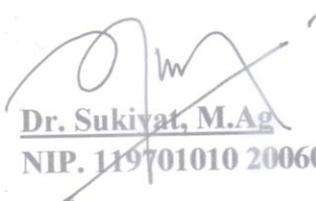
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 27 Februari 2024

Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU


Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 119701010 200604 1001



PENGESAHAN

Karya yang berjudul : **Simbol Mistik Hidangan Tradisi Kenduri Arwah Masyarakat Melayu
Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir**

: Kurnia Futriara

: 12030121244

: Aqidah dan Filsafat Islam

Telaah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Serjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 07 Maret 2024

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 3 Mei 2024

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI**

Sekretaris/Penguji II

Usman, M.Ag

NIP. 19700126 199603 1 002

Penguji IV

Drs. H. Iskandar Arnel, M.A.,Ph.D

NIP. 19691130 199403 1 003

Ketua/Penguji I

Hj. Rina Rehavati, M.Ag

NIP. 19690423 200501 2 005

Penguji III

Prof. Dr. H. Afrizal, M, MA

NIP. 19591011 198903 1 001

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tempiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Fitriara
 NIM : 12030121244
 Tempat Tgl. Lahir : Pulau Burung / 20 - Januari - 2003
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
 Studi : Hidayah dan Filsafat Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Simbol Mistik Hidangan Tradisi Kenduri Arwah
 Masyarakat Melatu Desa Pulau Burung Kabupaten
 Indragiri Hilir

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15-Mei-2024
 Yang membuat pernyataan



[Signature]
 Kurnia Fitriara

NIM : 12030121244

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“Siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia pasti akan berhasil”.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita hadirkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi dengan judul **“NILAI MISTIK HIDANGAN TRADISI KENDURI ARWAH MASYARAKAT MELAYU DESA PULAU BURUNG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR”** ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta kerluarga beliau, para sahabat dan para pengikut beliau sampai akhir zaman, semoga kita mendapatkan syafa'at dari baginda Nabi Muhammad SAW di akhirat kelak, Amiin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal hanya dari Allah SWT. Tetapi, jika di dalam skripsi ini terdapat kesalahan, maka datangnya dari penulis sendiri. Hal yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan, cara berpikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan, keselamatan, kemudahan dan kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini, serta yang terpenting iman dan islam yang Alhamdulillah menjadi salah satu faktor terpenting dalam terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
2. Nabi Muhammad SAW, yang menjadi idola, panutan, dan kebanggaan bagi hidup penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam keadaan yang Insya Allah lebih baik daripada ketika penulis memulainya.
 3. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Kamarudin dan Ibunda Kasmiah yang yang tidak pernah mengeluh membiayai sekolah saya, yang demikian membuat saya semangat menyelesaikan pendidikan saya. Kemudian juga yang senantiasa memberikan segalanya untuk saya, membantu dalam jerih payahnya, keringatnya, doa dan harapannya, serta semangat yang selalu diberikan yang memotivasi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sesegera mungkin.
 4. Kepada keluarga tercinta abang Kamarurrama, kakak ipar Megawati, dan adik Klara Marsyakila yang juga selalu mendo'akan saya, memberi saya semangat dan dukungan yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Diri saya sendiri, yang telah mau berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri dan melewati semua ini.
 6. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
 7. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu ibu Dr. Hj. Rina Rehayati, M.A sekaligus penasehat akademik saya, Bapak Dr. Afrizal Nur M.Is, dan Bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc., MA yang telah memberikan segala kemudahan kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin.
 8. Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku ketua jurusan dan pembimbing II skripsi saya, dan Bapak Prof M. Arrafie Abduh selaku pembimbing I skripsi saya, yang telah membantu, membimbing, memberikan motivasi dan dorongan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9 serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan, dan penulisan skripsi ini.
- 10 Bapak Drs. Saifullah, M. Us selaku pembimbing saya ketika belum mendapatkan dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 11 Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, terimakasih atas ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah memuliakan dan meridhoi Bapak/Ibu atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan.
- 12 Shohibati Jannati saya Dina Lili Handayani, Devina Novela, Putri Lestari, yang selalu ada untuk saya baik suka maupun duka, yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan sampai sekarang, mendo'akan, dan selalu memberi semangat saya dalam penulisan skripsi ini.
13. Sahabat cewek kelas AFI A 20, Dina Lili Handayani, Nurul Annisa, Khusnul Qotimah, Nenshi Manggar Ningrum, Mulya Ramadhani Irvi, Dian Tata Wanova, yang selalu ada untuk saya, dan telah banyak membantu saya dalam perkuliahan ini.
- 14 Teman-teman seperjuangan Afi A angkatan 2020, yang telah bersama-sama melewati semester demi semester hingga kini ada yang perjuangannya akan berakhir dan ada yang masih melanjutkan perjuangannya. Terima kasih atas canda tawanya, suka dukanya, dan terima kasih telah menemani selama 8 semester, membimbing, dan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.
- 15 Sahabat saya dari Pulau Burung, Selvi Anggraeni, Ocha Oktamara, Husnul Khotimah, yang juga selalu mendo'akan, dan memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 16 Kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi dalam memberikan dukungan dan semangat, serta membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sejak awal masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya kepada Allah penulis berharap semoga Allah SWT yang akan membalas kebaikan kalian baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Pekanbaru, 5 Januari 2024

Penulis

Kurnia Futriara

NIM. 12030121244

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xiii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II (KERANGKA TEORETIS)	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Literature Review	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Sumber Data Penelitian.....	18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tempat dan Waktu Penelitian	19
D. Subjek dan Objek Penelitian	19
E. Informan Penelitian	20
F. Teknik Pengumpulan Data	20
G. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	24
A. Temuan Umum Penelitian	24
1. Sejarah Singkat Desa Pulau Burung	25
2. Letak Geografis Pulau Burung	25
3. Kependudukan	28
4. Mata Pencaharian Penduduk	30
B. Temuan Khusus Penelitian	33
1. Kenduri Arwah	33
2. Latar Belakang Kemunculan Tradisi Kenduri Arwah	35
3. Proses Kenduri Arwah	39
4. Latar Belakang Keberadaan Simbol Mistik Dalam Tradisi Kenduri Arwah	41
5. Pandangan Aqidah Islam Terhadap Tradisi Kenduri Arwah	50
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	:	Jumlah Penduduk Desa Pulau Burung	29
Tabel IV. 2	:	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 : Pembacaan Surah Yasin dan Tahlil.....	41
Gambar IV. 2 : Hidangan khusus untuk arwah	43
Gambar IV. 3 : Kue <i>Tabo Jalan</i> (Penabur Jalan)	46
Gambar IV. 4 : Roti Kukus.....	47
Gambar IV. 5 : Kue Apam.....	48
Gambar IV. 6 : Kue <i>Serabai</i> (Serabi).....	49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
أ	=	Alif
ب	=	Ba
ت	=	Ta
ث	=	Tsa
ج	=	Jim
ح	=	Ha
خ	=	Kha
د	=	Dal
ذ	=	Dzal
ر	=	Ra
ز	=	Zai
س	=	Sin
ش	=	Syin
ص	=	Sad
ض	=	Dad

Huruf		
Arab		Latin
ط	=	Ta
ظ	=	Dza
ع	=	'Ain
غ	=	Gain
ف	=	Fa
ق	=	Qaf
ك	=	Kaf
ل	=	Lam
م	=	Mim
ن	=	Nun
و	=	Wau
هـ	=	Haa
همزة	=	Lam alif
ء	=	Hamzah
ي	=	Ya

Vokal Pendek		Vokal Panjang	
Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	آ	ā
ي	i	ي	ī
و	u	و	ū

Contoh:

= Kataba أَعْرَفُ = A'rifu
 = Fa`ala الْبَيْتِ = Al-baiti
 = Ar-rāziqīn يَوْمَ = Yawn



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Catatan :

1. Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya yaitu huruf ya (يَ), alif (ا), fathah (ـَ). Contohnya seperti : *قَالَ = qāla*.
2. Huruf tasydid ditulis sebanyak 2 kali, contohnya yaitu : *نَزَّلَ = nazzala*
3. Huruf Ta Marbutah
 - A. Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
 - B. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
 - C. Jika pada bagian akhir ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan al, serta bacaan keduanya terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).
4. Huruf hamzah menjadi apostrof (') apabila huruf hamzah terletak di bagian tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, maka dalam tulisan arab, huruf hamzah akan dibaca sebagai alif. Contohnya: *تَأْخُذُ = ta'khuẓu* dan *شَيْئٌ = syai'un*.
5. Secara umum, vokal huruf terakhir tidak diberikan pengecualian, tetapi diberikan pada huruf terakhir dari kata-kata berikut ini yaitu :
 1. Kata milik, contohnya seperti : *baytuka* bukan *baytuk*, kemudian *qauluhu* bukan *qauluh*.
 2. Huruf vokal terakhir yaitu kata *faqwa* bukan *fawq*, *tahta* bukan *taht*, *bayna* bukan *bayn*, *wara'a* bukan *wara'*, dan lain-lain.
 3. Kata kerja *fi'il*, contohnya seperti : *qara'a* bukan *qara'*, *yasma'una* bukan *yasma'un*, *yaqulu* bukan *yaqul*, kemudian *dzahaba* bukan *dzahab*.
6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab disebut juga dengan huruf *ال* (*alif lam al-ma'rifah*). Kemudian kata sandang ini ditransliterasi menjadi al- saat diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ataupun huruf *qamariyyah*. Contohnya seperti : *al-zalزالah*, *al-insan*, *al-bayt*, kemudian *al-syamsu*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Penulisan kata “ibnu” atau “bin” yang benar adalah “*ibn*” dan “*bint*”. Sedangkan untuk penulisan untuk kata “bintu” atau “binti” yang benar adalah “*bint*”.
8. Dalam penggunaan transliterasi Bahasa Arab tidak ada penggunaan huruf kapital. Tetapi dalam pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku sistem EYD, maka harus menggunakan huruf kapital. Contohnya seperti menuliskan huruf awal nama seseorang, tempat, bulan serta huruf pertama pada awal kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contohnya seperti *Abu Nasr al-Farabi*. Jika terletak kata sandang (al-) terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contohnya seperti : *Al-Munqiz min al-Dalalm*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian tentang Simbol Mistik Hidangan Tradisi Kenduri Arwah Masyarakat Melayu Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir. Kenduri arwah dalam penelitian ini bertujuan untuk mendo'akan arwah semoga dampuni dosa-dosanya selama hidup di dunia dan semoga keluarga yang ditinggalkan dilindungi Allah dari segala mara bahaya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah para sepuh Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung, karena mereka menjalankan tradisi ini sejak mereka masih muda. Hasil penelitian ini yakni simbol mistik yang terdapat dalam tradisi kenduri arwah berupa kepercayaan kepada hidangan, jin, dan arwah. Hidangan khusus untuk arwah meliputi nasi, ikan, sayur, rokok, dan kopi. Selain makanan tersebut, terdapat kue yang memiliki simbol mistik dan dipercayai oleh masyarakat tersebut. Adapun kue-kue yang dihidangkan meliputi kue tabo jalan (penabur jalan), roti kukus, kue apam, dan kue serabai (Serabi). Hidangan tersebut dijadikan sebagai pedoman atau dasar yang paling utama dalam tradisi kenduri arwah. Simbol mistik yang terkandung pada makanan tersebut diyakini oleh masyarakat akan mendatangkan kebaikan, keselamatan, dan keberkahan bagi keluarganya. Kemudian dilihat dari sudut pandang aqidah Islam tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung mengandung nilai kemusyrikan.

Kata Kunci: Mistik, Tradisi, Kenduri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research is a study of the Mystical Symbols of the Kenduri Traditional Dish, Spirits of the Malay Community, Bird Island Village, Indragiri Hilir Regency. The spirit feast in this study aims to pray for the spirit that his sins will be forgiven during his life in the world and that the family left behind will be protected by Allah from all harm. This research is field research using descriptive methods with a qualitative approach. In collecting research data, it was carried out by means of observation, interviews and documentation obtained directly from sources related to this research. The informants in this research were Malay elders native to Trench 3 Bird Island Village, because they had carried out this tradition since they were young. The results of this research are mystical symbols found in the kenduri spirit tradition in the form of belief in food, genies and spirits. Special dishes for spirits include rice, fish, vegetables, cigarettes and coffee. Apart from these foods, there are cakes that have mystical symbols and are believed in by the community. The cakes served include road tabo cake (road sower), steamed bread, apam cake, and serabai cake (Serabi). This dish is used as the most important guide or basis in the tradition of celebrating spirits. The people believe that the mystical symbols contained in this food will bring goodness, safety and blessings to their families. Then, seen from the perspective of Islamic aqidah, the tradition of celebrating the spirits of the native Malay people in Tren 3 Bird Island Village contains polytheistic values.

Keywords: *Mysticism, Tradition, Feast.*

خلاصة

هذا البحث عبارة عن دراسة للرموز الغامضة لطبق كيندوري التقليدي، وأرواح مجتمع الملايو، قرية بولاو بورونج، منطقة إندراجيري هيلير. تهدف وليمة الروح في هذه الدراسة إلى الدعاء للروح بأن تغفر ذنوبه خلال حياته في الدنيا وأن يحفظ الله الأسرة التي تركتها من كل سوء. هذا البحث هو بحث ميداني يستخدم الأساليب الوصفية ذات المدخل النوعي. في جمع بيانات البحث، تم ذلك عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق التي تم الحصول عليها مباشرة من المصادر ذات الصلة بهذا البحث. كان المخبرون في هذا البحث هم شيوخ الملايو الأصليين في قرية ، لأنهم قاموا بهذا التقليد منذ أن كانوا صغارًا. نتائج هذا البحث هي رموز صوفية موجودة في تقليد الروح الكندوري في شكل الإيمان بالطعام والحين والأرواح. تشمل الأطباق الخاصة بالمشروبات الروحية الأرز والأسماك والخضروات والسجائر والقهوة. وبصرف النظر عن هذه الأطعمة، هناك كعكات لها رموز صوفية ويؤمن بها المجتمع. تشمل الكعكات المقدمة كعكة تابو الطريق (زارع الطريق)، والخبز المطهو على البخار، وكعكة أبام، وكعكة سيراباي (سيرابي). يُستخدم هذا الطبق كأهم دليل أو أساس في تقليد الاحتفال بالأرواح. يعتقد الناس أن الرموز الغامضة الموجودة في هذا الطعام ستجلب الخير والسلامة والبركات لعائلاتهم. ومن ثم، ومن منظور العقيدة الإسلامية، فإن تقليد الاحتفال بأرواح شعب الملايو الأصلي في قرية ترين ٣ بولاو بورونج يحتوي على قيم شركية.

الكلمات المفتاحية: التصوف، التقليد، العيد.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan kekayaan alam dan keanekaragaman budayanya. Kondisi ini bisa terjadi dengan adanya adat-istiadat dari berbagai suku bangsa yang berbeda-beda, menghiasi tradisi yang ada di dalamnya. Tradisi merupakan adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat. Tradisi biasanya diartikan juga sebagai suatu ketentuan yang berlaku dalam masyarakat tertentu dan menjelaskan satu keseluruhan cara hidup dalam masyarakat. Secara umum tradisi meliputi kebiasaan turun-menurun yang mencerminkan peradapan para pendukungnya, memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku baik dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat duniawi maupun gaib serta kehidupan keagamaan seperti yang membudaya di berbagai wilayah di Indonesia.¹

Pengalaman hidup manusia telah dipengaruhi oleh agama dan kebudayaan. Agama adalah keyakinan dan pedoman hidup manusia, agama yang dimaksud adalah agama Islam, sedangkan kebudayaan adalah hasil cipta, karsa dan rasa manusia, yang merupakan satu kesatuan yang kompleks yang terdiri dari berbagai nilai seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat dan semua keterampilan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam masyarakat yang kompleks atau sederhana terdapat beberapa nilai budaya yang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga menjadi suatu sistem. Sistem ini bertindak sebagai pedoman bagi cita-cita budaya dan memberikan dorongan yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakat.²

¹ Pinawan Ary Isnawati, "Tradisi Kenduri Pada Peringatan Hari Kematian di Pendukuhan Bandung, Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul", *Skripsi*. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2008, hlm. 1.

² Joko Tri Prasetya Dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta:PT Rineka Cipta. 2004), hlm. 29.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai salah satu bagian dari kebudayaan, tradisi merupakan fenomena yang selalu merealisasikan kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan yang pasti dalam hubungan antara individu, ketetapan, kebutuhan hak mereka, dan kebutuhan persamaan yang merupakan asas setiap keadilan menetapkan bahwa kaidah yang dikuatkan adat yang baku itu memiliki balasan materi, yang diuruskan hukum. Kaidah ini sesuai dengan naluri manusia yang tersembunyi, yang tercermin dalam penghormatan tradisi yang baku dan perasaan individu dengan rasa takut ketika melanggar apa yang telah dilakukan pendahulu mereka.³

Ajaran Islam biasa dinyatakan telah kuat bila ajaran itu telah mentradisi dan membudaya ditengah masyarakat Islam. Oleh karena itu tradisi dan budaya merupakan salah satu penunjang kelangsungan dan kelestarian syariat Islam, apalagi ketika tradisi budaya benar-benar telah menyatu dengan ajaran Islam ini akan menjadikan ajaran Islam akan semakin kuat di tengah-tengah masyarakat. Karena tradisi dan budaya merupakan darah daging dalam tubuh masyarakat, dan untuk mengubah tradisi merupakan sesuatu yang sangat sulit, oleh karenanya suatu langkah bijak ketika tradisi dan budaya tidak diposisikan berhadapan dengan ajaran Islam, tetapi justru tradisi dan budaya sebagai pintu masuk ajaran Islam, karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama.⁴ Misalnya tradisi kenduri arwah yang dilakukan oleh masyarakat Melayu as di Desa Pulau Burung, Indragiri Hilir.

Oleh karena itu tradisi bagian dari kebudayaan dan kebudayaan merupakan pintu masuk ajaran Islam yang sangat strategis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dapat diketahui bahwasanya agama dapat mempengaruhi terciptanya kebudayaan, sedangkan kebudayaan tidak bisa mempengaruhi agama. karena kebudayaan menurut Islam ialah hubungan manusia dengan manusia dan alam nyata.⁵

Kenduri arwah dalam tradisi muslim adalah adat perjamuan makan secara beramai-ramai dan sudah menjadi budaya yang mendarah daging di hati

³ Bukhari umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah. 2010), hlm. 44.

⁴ Rusyidi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014), hlm. 33.

⁵ Joko Tri Prasetya Dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004), hlm. 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

masyarakat luas terutama masyarakat Melayu asli di Desa Pulau Burung, Indragiri Hilir. Kenduri arwah yang ada di Pulau Burung, Indragiri Hilir merupakan sebuah acara berkumpulnya masyarakat sekitar di rumah si mayit dengan tujuan meminta kelancaran atas segala sesuatu yang dihajatkan dari sang penyelenggara. Tujuan dari kenduri arwah ini untuk mendo'akan arwah tersebut semoga diampuni dosa-dosanya selama hidup di dunia dan semoga keluarga yang ditinggalkan dilindungi Allah dari segala mara bahaya.

Selain menjadi tradisi yang sudah mendarah daging di masyarakat Melayu asiparit 3 Desa Pulau Burung, Indragiri Hilir kenduri arwah masih dijalankan karena masyarakat tersebut masih beranggapan bahwa orang yang meninggal dunia butuh untuk dikirim doa dari keluarga yang masih hidup. Disamping itupun masih ada pemikiran lain dari masyarakat Melayu setempat yaitu, ketika ada orang yang sudah meninggal ini tidak dikirim doa maka arwah tersebut akan selalu mendatangi anak-anak atau keluarga yang ditinggalkannya lewat mimpi buruk. Ketika tradisi kenduri arwah dihadiri oleh banyak orang, maka doa yang akan didapatkan oleh arwah tersebut juga banyak, yang akan menjadi penolong almarhum atau almarhumah.

Mistik sangat melekat dengan masyarakat Indonesia terutama masyarakat Melayu. Mistik sering kali dijadikan sebagai ornamen dalam kesastraan Indonesia. Mulai dari kesastraan lama, sastra lisan, hingga sastra tulis.⁶ Mistik dikenal sebagai sebuah paham yang memberikan ajaran yang serba mistik (misal ajarannya berbentuk rahasia atau ajarannya serba rahasia, tersembunyi, gelap atau terbelubung dalam kekelaman) sehingga hanya dikenal, diketahui atau dipahami oleh orang-orang tertentu saja, terutama bagi para penganutnya.⁷

Dalam warisan kebudayaan dan kehidupan masyarakat Melayu asli, mistik tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara falsafah hidup dan praktik kepercayaan sebagian orang Melayu asli masih diyakini dan melahirkan perilaku mistik. Oleh karena itu, mistik juga dianggap sebagai pedoman berperilaku. Kepercayaan

⁶ Ardi Wina Saputra, "Mistisisme Dalam Pemilin Kematian," *Jurnal Satwika* 2, no. 2 (2019), hlm. 79-89.

⁷ *Ibid.*,

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melayu asli adalah animisme. Mereka percaya pada jiwa orang yang sudah meninggal.⁸

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, penelitian tentang simbol mistik hidangan tradisi kenduri arwah perlu dilakukan karena terdapat beberapa permasalahan yakni, pertama, kentalnya kepercayaan masyarakat Melayu terhadap hal-hal yang berbau animisme dan dinamisme. Kedua, masyarakat meyakini bahwasannya hidangan untuk arwah memiliki sumber kekuatan atau kebaikan bagi arwah dan keluarganya. Ketiga, masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung meyakini bahwasannya jika kenduri arwah tidak dilaksanakan, maka keluarga atau keturunan terpilih akan selalu dihantui melalui mimpi buruk yang bertujuan untuk meminta do'a kepada keluarganya.

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai simbol mistik yang terdapat pada kenduri arwah tersebut. Sehingga peneliti akan menemukan jawaban secara komprehensif mengenai permasalahan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dari berbagai ragam prosesi tradisi kenduri arwah yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pulau Burung, terdapat perbedaan prosesi pelaksanaannya yakni hidangan khusus untuk arwah. Hidangan ini hanya terdapat pada masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung.
2. Simbol mistik yang terdapat pada hidangan dalam tradisi kenduri arwah Masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung.
3. Masyarakat Desa Pulau Burung mayoritas memeluk agama Islam, dan mereka selalu mengamalkan kewajiban sebagai seorang muslim. Namun pada sisi lain, mereka juga masih melakukan dan mempercayai

⁸ Novia Wahyu Wardhani and Others, "Merawat Mistisisme Dalam Tradisi Ngalap Berkah Sebagai Upaya Menjaga Tatanan Sosial Masyarakat Di Surakarta," *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, no. June (2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidangan khusus untuk arwah. Kenyataannya, perbuatan mereka bertolak belakang dengan ajaran Islam, sehingga perbuatan yang menyimpang itu jatuh pada nilai kemusyrikan.

Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada pengkajian tentang simbol mistik dalam tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada:

1. Apa saja simbol mistik dalam tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Apa latar belakang keberadaan simbol mistik dalam tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja simbol mistik dalam tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui apa latar belakang keberadaan simbol mistik dalam tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dapat memberikan sumbangsih dalam bidang pengetahuan dan wawasan khususnya dalam memahami tentang simbol mistik hidangan pada tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Manfaat Praktis. Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang simbol mistik hidangan yang terdapat dalam tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah alur pembahasan secara sistematika dan terperinci, maka penulis memerlukan sistematika penulisan yang baik, sehingga dapat menunjukkan hasil yang mudah difahami. Dalam penyusunan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dengan urutan sistematikanya sebagai berikut:

Bagian pertama pada bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah tentang simbol mistik hidangan pada tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung, Kabupaten Indragiri Hilir untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan hal apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, yang berisi tentang mengenal masalah-masalah terkait simbol mistik hidangan pada tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung, Kabupaten Indragiri Hilir. Lalu, batasan masalah dan rumusan masalah, agar dalam sebuah penelitian ini terfokus kepada tujuan utamanya. Tujuan dan manfaat penelitian, berisi penjelasan pentingnya penelitian ini dilakukan serta tujuan yang hendak di capai dari penelitian dan sistematika yang akan membantu dalam memahami isi keseluruhan isi penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian, bab kedua berisi kerangka teoretis yang meliputi landasan teori berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan simbol mistik, dan *literature review* berisikan penelitian revelan yang berkaitan dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya.

Selanjutnya, bab tiga bagian metodologi penelitian. Dalam penelitian ini berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari: data primer dan data sekunder, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data penelitian ini, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

Kemudian, bab keempat hasil penelitian dan analisis. Pada bab ini berisi penyajian dan analisis data. Bab ini berisikan latar belakang keberadaan simbol mistik, dan simbol-simbol mistik dalam tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir.

Terakhir, bab penutup. Pada bab ini berisikan simpulan dan saran atas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORETIS

Landasan Teori

1. Teori Interaksionisme Simbolik

Simbol adalah salah satu dari produksi budaya atau sebaliknya simbol dapat memproduksi sebuah kebudayaan karena simbol dan kebudayaan adalah dua hal yang memiliki timbal balik. Pendapat serupa dikemukakan oleh Budiono Herusatoto: kebudayaan sendiri terdiri dari gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil karya dari perilaku manusia, begitu eratnya kebudayaan manusia dengan simbol-simbol, sehingga manusia dapat pula disebut makhluk bersimbol.⁹

Terdapat dua pengertian mengenai interaksionisme simbolik atau teori interaksi yang diutarakan oleh para ahli, yaitu Herbert Blumer mendefinisikan interaksionisme simbolik atau teori interaksi simbolik sebagai sebuah proses interaksi dalam rangka membentuk arti atau makna bagi setiap individu. Kemudian Scott Plunkett mendefinisikan interaksionisme simbolik sebagai cara kita belajar menginterpretasi serta memberikan arti atau makna terhadap dunia melalui interaksi kita dengan orang lain.¹⁰

Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*), mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Makna

⁹ Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: PT Hanindita, 1984), hlm. 10.

¹⁰ Aidil Haris dan Asrinda Amalia, "Makna dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial", *Jurnal RISALAH*, Vol. 29, No. 1, Juni (2018), hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.¹¹

Definisi singkat dari ke tiga ide dasar dari interaksi simbolik, antara lain:

1. Pikiran (*Mind*) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.¹²

2. Diri (*Self*) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*The-Self*) dan dunia luarnya.¹³

3. Masyarakat (*Society*) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.¹⁴

Tokoh teori interaksionisme simbolik yaitu George Herbert Mead. Pemikiran yang dikemukakan oleh Mead yaitu pembelajaran makna dan simbol. Pada dasarnya teori interaksionisme simbolik menyatakan bahwa tanggapan seseorang tidak dibuat langsung terhadap tindakan lainnya tetapi didasarkan pada makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain tersebut. Interaksi antara individu dijematani oleh penggunaan simbol-simbol yang saling berusaha memahami maksud dari tindakan masing-masing.¹⁵

Blumer dan Poloma menerangkan bahwa interaksionisme simbolik bertumpu pada tiga premis, yakni manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka. Kemudian, makna tersebut

¹¹ Ardianto, 2007, *Filsafat Ilmu Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://eprint.s.iainy.ac.id/24793/2/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwiz8cv12fGFAxXIUGwGHW3rCBoQFnoEClCQAQ&usg=AOvVaw07n0vwKOIfVDxsTKTVMVvj> Dikutip pada hari Sabtu, tanggal 20 April 2024, pukul 14.18 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain, dan makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung.¹⁶

2 Teori Mistik

Mistik ialah hal gaib/hal yang tidak dapat dilihat oleh manusia yang tidak terangkau dengan akal manusia yang biasa. Menurut asal katanya, kata mistik berasal dari bahasa Yunani *mystikos* yang artinya rahasia. Berdasarkan arti tersebut Mistik sebagai sebuah paham yaitu paham mistik atau mistikisme merupakan paham yang memberikan ajaran yang serba mistik (misal ajarannya berbentuk rahasia atau ajarannya serba rahasia, tersembunyi, gelap atau terselubung dalam kekelaman) sehingga hanya dikenal, diketahui atau dipahami oleh orang-orang tertentu saja, terutama sekali penganutnya.¹⁷

Menurut Persuen, tahap mistik adalah tahap ketika manusia masih merasakan bahwa dirinya terkepung oleh kekuatan gaib di sekitarnya sehingga semua solusi, atau jawaban atas permasalahan yang dihadapinya selalu bersifat mistik, misalnya dalam bentuk sesaji dan doa-doa serta ritual-ritual mistik lainnya. Tradisi kenduri arwah melambangkan sebuah kesatuan mistik serta kesatuan sosial masyarakat yang berpartisipasi di dalamnya. Mulai dari keluarga, tetangga, mereka duduk bersama-sama melingkari/mengelilingi ruangan. Dalam lingkup sosial, warga setempat diwajibkan untuk bekerja sama dan saling menolong sesama.¹⁸

Manusia pada dunia mistik, diliputi oleh alam kebudayaan “primitif”, yakni manusia-manusia yang langsung berhubungan dengan daya-daya alam yang serba rahasia. Alam itu belum dicampuri oleh teknik atau segala yang dihasilkan dalam dunia modern. Dunia dalam tahap mistik, penuh cerita-cerita mistik dan upacara-upacara magis yang mempunyai makna tersendiri, seperti dalam tradisi

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 21.

¹⁷ Zaenal Muttaqin, “Jalan Menuju Yang Ilahi Mistisisme Dalam Agama-Agama”, *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 1 (2020), hlm. 105–29.

¹⁸ Andrew Beatty, *Variasi Agama di Jawa: Suatu Pendekatan Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Grafindo Persada, 2001), hlm. 44.

kenduri arwah yang mana terdapat hidangan khusus untuk arwah yang memiliki mistik yang khusus pula.¹⁹

Adapun berbagai teori tentang mistik dalam tradisi yaitu sebagai berikut:

1. Ritualistik Dinamisme

Asal-usul kata "dinamisme" dapat ditelusuri ke kata Yunani, yakni *dynamis* atau *dynaomos*, yang memiliki arti kekuatan atau tenaga. Oleh karena itu, dalam konteks dinamisme, merujuk pada kepercayaan atau keyakinan terhadap adanya kekuatan yang melekat pada objek, baik itu makhluk hidup (seperti manusia, binatang, dan tumbuhan) maupun makhluk tidak hidup.²⁰

RR Marett pertama kali memperkenalkan dinamisme sebagai suatu opsi alternatif. Konsep 'mana' juga diterapkan oleh Mauss untuk menjelaskan tentang kekuatan yang diyakini dalam dinamisme. Dinamisme dapat ditemui secara meluas dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah yang masih memegang teguh tradisi kuno. Sebagai contoh, kepercayaan masyarakat Melayu masih mencakup pemujaan terhadap objek atau kekuatan alam, seperti akik, keris, batu besar, pohon besar, makam-makam, benda-benda gaib ritual, dan lain-lain.²¹

Definisi dinamisme juga tercantum dalam Ensiklopedi Umum, mengacu pada kepercayaan keagamaan manusia primitif pada masa sebelum agama Hindu tiba di Indonesia. Intinya, mereka meyakini adanya kekuatan supranatural yang tersebar di mana-mana, baik pada objek maupun makhluk. Kekuatan supranatural ini umumnya disebut sebagai "mana".²² Mana, sebagai kekuatan supranatural, menunjukkan karakteristik

¹⁹ Van Peursen, *Strategi Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 62.

²⁰ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama* (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 52.

²¹ Debora Danisa Kurniasih, *Dinamisme Adalah: Pengertian, Contoh, dan Bedanya dengan Animisme*, dikutip dari https://www.detik.com/jabar/berita/d-6237287/dinamisme-adalah-pengertian-contoh-dan-bedanya-dengan-animisme#google_vignette, Minggu 7 Januari 2024 jam 10:22 WIB.

²² T.S.G. Mulia, *Ensiklopedi Indonesia I* (Bandung: [t.h]), hlm. 446: dikutip dalam Zakiah Daradjat, *Perbandingan Agama*, hlm. 99.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sepenuhnya berbeda dari kekuatan fisik, mencolok, melampaui norma, bahkan dianggap luar biasa dan ajaib. Biasanya, mana juga dikaitkan dengan hantu, roh, atau manusia. Batu, kayu, besi, dan benda lainnya diyakini memiliki daya, kekuatan, dan kekuasaan karena "dihuni oleh mana". Mana tersebut tidak dapat dibatasi, dikendalikan, atau diatur oleh manusia, karena ia secara alami akan "terikat" pada suatu tempat.²³

2. Animisme

Menurut Zakiah Daradjat Animisme berasal dari kata *anima, animae*, dari bahasa Latin yakni *animus*, dalam bahasa Yunani *avepos*, dalam bahasa Sansekerta disebut *prana*, dalam bahasa Ibrani disebut *ruah* yang artinya "napas" atau "jiwa" yang bermakna ajaran atau doktrin tentang realitas jiwa. Menurut Syamsuddin Abdullah, Animisme adalah keyakinan terhadap entitas gaib yang tidak dapat dilihat dengan mata manusia. Terkadang, entitas ini muncul dalam bentuk yang mirip hantu, tetapi secara umum tidak terlihat dan eksis dalam realitasnya sendiri. Ada kalanya terlihat terpisah dari wujud fisiknya, dan dalam situasi tertentu, entitas tersebut juga dapat memiliki bentuk tubuh.²⁴

Salah satu kepercayaan yang sangat meluas tentang entitas supranatural adalah animisme, yang meyakini bahwa seluruh alam semesta dihuni oleh berbagai jenis roh. Asal-usul kata animisme berasal dari Bahasa Latin, yakni *anima*, yang berarti roh. Secara terminologi, animisme merujuk pada kepercayaan terhadap keberadaan makhluk halus dan roh. Kepercayaan ini telah dianut oleh banyak orang yang belum terpapar ajaran agama. Salah satu ciri khas dari kepercayaan animisme adalah keyakinan pada adanya roh.²⁵

Gagasan tentang animisme diperkenalkan oleh Edward B. Tylor (1832-1917), yang sering dianggap sebagai pelopor antropologi budaya,

²³ *Ibid.*, hlm. 103.

²⁴ Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat: Pendekatan Sosiologi Agama* (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 21.

²⁵ William A. Haviland, *Antropologi Edisi Keempat Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm.

dan konsep ini kemudian dilanjutkan oleh James G. Frazer (1854-1941). Karya paling signifikan dari Tylor adalah buku berjudul *Primitive Culture* (1871) yang terdiri dari dua jilid. Jilid pertama membahas asal muasal budaya, sedangkan jilid kedua membahas agama dalam konteks budaya primitif (termasuk pembahasan animisme). Ritual pemujaan terhadap entitas gaib seperti jin, iblis, dan lainnya turut diulas dalam jilid kedua buku tersebut.²⁶

Masyarakat mengalami evolusi melalui beberapa tahap, dimulai dari *savagery* (animisme), berlanjut ke *barbarism* (politeisme), dan akhirnya mencapai *civilization* (monotheisme). Pada tahap awalnya, masyarakat *savage* memusatkan perhatian pada dua aspek utama, yaitu kematian dan mimpi. Kematian diartikan sebagai penanda ketidakabadian fisik, sementara mimpi dianggap sebagai indikator keberadaan "roh" (spirit: "*anima*" berasal dari bahasa Latin yang berarti spirit) yang tetap hidup meskipun tubuh telah mati. Dari keyakinan terhadap keberadaan roh dalam tubuh, masyarakat *savage* kemudian mulai membayangkan adanya roh dalam objek-objek lain, seperti batu, pohon, gunung, sungai, dan sebagainya. Pada tahap berikutnya, pemahaman tentang roh tidak hanya terbatas pada objek tertentu, melainkan terdapat roh untuk semua jenis objek, seperti roh untuk semua pohon, roh untuk semua gunung, roh untuk semua sungai, dan sebagainya. Pada tahap ini, dewa-dewa muncul (seperti dewa langit, dewa bumi, dewa laut, dst), yang menandakan transisi ke kepercayaan politeisme, sesuai dengan narasi yang dikemukakan oleh Tylor.²⁷

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁶ Ronald Adam, Asal Mula Teori Animisme dan Masalahnya, dikutip dari <https://crcs.ugm.ac.id/asal-mula-teori-animisme-dan-masalahnya/> pada hari Minggu 7 Januari 2024 jam 11.06 WIB.

²⁷ *Ibid.*

Dilihat dari karakteristiknya mistik dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:²⁸

1. Mistik biasa, merujuk pada sesuatu yang tidak melibatkan kekuatan khusus.
2. Mistik magis, merujuk pada sesuatu yang melibatkan kekuatan khusus. Dalam tradisi kenduri arwah, kegiatan ini termasuk kategori magis hitam karena magis ini berkaitan erat dengan kekuatan setan, jin, serta roh jahat. Hal ini dikarenakan dalam tradisi kenduri arwah, mereka meyakini kehadiran arwah yang dapat memberikan sumber kebaikan dan keselamatan bagi keluarganya. Mistik magis terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:
 - a) Magis putih, magis yang selalu terkait dengan kehadiran Tuhan. Kehadiran Tuhan menjadi penentu utama. Dimensi mistik dari magis putih dapat diilustrasikan dalam Islam melalui fenomena seperti mukjizat, karamah, dan ilmu hikmah.²⁹
 - b) Magis hitam, erat hubungannya dengan kekuatan setan dan roh jahat. Menurut pandangan Ibnu Khaldun, penganut magis hitam memiliki kekuatan di atas rata-rata, memungkinkan mereka untuk melihat hal-hal ghaib dengan dukungan setan atau jin. Jiwa-jiwa yang memiliki kemampuan magis ini dapat digolongkan menjadi tiga, diantaranya:
 - 1) Mereka yang mempunyai kelebihan melalui sebuah kekuatan mentalnya atau yang disebut *himmah*. Ini disebabkan oleh penyatuan jiwa mereka dengan jiwa setan atau roh jahat. Ahli filsafat mengidentifikasi mereka sebagai

²⁸ *Ibid.*, hlm. 55

²⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

praktisi sihir, dan daya tarik kekuatan mereka sangat luar biasa.³⁰

- 2) Mereka yang mempraktikkan pengaruh magisnya menggunakan sifat atau nilai-nilai yang terkandung dalam benda-benda, termasuk benda angkasa dan objek-objek di bumi. Fenomena ini sering kali diwakili oleh jimat-jimat, yang umumnya melambangkan dalam bentuk benda material atau simbol-simbol.³¹
- 3) Orang yang menerapkan pengaruh magis dengan daya imajinasi, menciptakan beragam khayalan pada mereka yang terkena dampak. Kelompok ini dikenal sebagai kelompok pesulap (*sya'badzah*).³²

B. Literature Review

Tulisan pertama yaitu artikel yang ditulis oleh Wijayanto, mahasiswa Program Studi Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul “Tradisi Upacara Kematian Dalam Kejawaen Urip Sejati”. Artikel ini membahas tentang seluruh rangkaian pelaksanaan upacara kematian beserta mantra-mantra yang digunakan sejak orang itu mengalami sekarat, dimandikan, dikafani, disembahyangkan, dikuburkan, dan pada acara selamatan ini dilaksanakan dengan memaknai adat dan tradisi budaya Jawa. Adat dan tradisi budaya Jawa itu oleh warga Kejawaen Urip Sejati kemudian dijadikan aturan-aturan (ajaran) yang baru dijunjung tinggi dan dilaksanakan oleh para pengikutnya sebagai bentuk melestarikan adat dan budaya warisan nenek moyang. Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari hasil penelitiannya. Persamaannya adalah sama-sama membahas tradisi kenduri, dan perbedaannya adalah pada penelitian Wijayanto membahas selamatan dalam budaya Jawa, sedangkan penelitian penulis membahas kenduri arwah dalam budaya Melayu. Kemudian pada penelitian Wijayanto membahas mantra-mantra yang digunakan

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejak dari arwah itu sakaratul maut, dimandikan, dikafani, disembahyangkan, dan dikuburkan, sedangkan penelitian penulis hanya fokus dari arwah tersebut sudah meninggal, kemudian latar belakang keberadaan simbol mistik, dan simbol-simbol mistik dalam tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir.³³

Tulisan kedua yaitu artikel yang ditulis oleh Sri Delima, mahasiswi Program Studi Studi Agama-agama UIN SUSKA Riau tahun 2014 dengan judul “Nilai-Nilai Hinduistik Dalam Tradisi Kenduri Arwah di Desa Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”. Penelitian penulis dengan penelitian Sri Delima sama-sama membahas tradisi kenduri arwah, namun yang membedakannya adalah penelitian Sri Delima fokus kepada nilai-nilai Hinduistik yang terdapat dalam tradisi kenduri arwah, sedangkan penelitian penulis fokus kepada latar belakang keberadaan simbol mistik, dan simbol-simbol mistik dalam tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir.³⁴

Tulisan ketiga yaitu artikel yang ditulis oleh Sutri Lestari, mahasiswi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “Kenduren dalam Tradisi Muslim ditinjau dari Aqidah Islam Studi di Dusun Tulung Agung Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan”. Artikel ini fokus pada aqidah islam dalam pelaksanaan tradisi kenduren, selama tradisi kenduri ini dilakukan tidak menyimpang dari ajaran Islam maka tradisi tersebut boleh dilakukan, namun ketika tradisi ini dilakukan tidak sesuai dengan ajaran Islam atau menyimpang maka orang tersebut dikategorikan sesat aqidah. Penelitian penulis dengan penelitian Sutri Lestari sama-sama membahas tradisi kenduri dan sama-sama membahas pandangan Aqidah Islam terhadap tradisi kenduri arwah, namun yang membedakan yaitu lokasi penelitian dan fokus penelitiannya, pada penelitian ini fokus kepada latar belakang keberadaan simbol

³³ Wijayanto, “Tradisi Upacara Kematian Dalam Kejawaen Urip Sejati”, *Skripsi*. Jurusan Perbandingan Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

³⁴ Sri Delima, “Nilai-Nilai Hinduistik Dalam Tradisi Kenduri Arwah di Desa Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”, *Skripsi*. Jurusan Studi Agama-agama, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mistik, dan simbol-simbol mistik dalam tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir.³⁵

Tulisan keempat yaitu artikel yang ditulis oleh Bunga Sari, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu tahun 2018 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko”. Artikel ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kenduri, seperti nilai pendidikan menurut akidah dalam tradisi kenduri, nilai pendidikan syariah dan nilai pendidikan akhlak, baik secara *habluminallah* dan *hablumminannas*. Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari hasil penelitiannya. Persamaannya adalah sama-sama membahas tradisi kenduri, dan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas tentang nilai-nilai pada tradisi kenduri secara umum, sedangkan pada penelitian ini khusus pada satu jenis tradisi kenduri yaitu kenduri pada hari kematian.³⁶

Tulisan keenam yaitu skripsi yang ditulis oleh Anggie Aldona, mahasiswi Program Studi Studi Agama-agama UIN Raden Intan Lampung tahun 2022 dengan judul “Makna Dan Fungsi Tradisi Kenduri Pada Peringatan Hari Kematian Bagi Masyarakat di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara”. Penelitian penulis dengan penelitian Anggie Aldona sama-sama membahas tradisi kenduri, namun yang membedakannya adalah penelitian Anggie Aldona tersebut membahas tentang makna dan fungsi tradisi kenduri arwah nya sedangkan penelitian penulis membahas tentang latar belakang keberadaan simbol mistik, dan simbol-simbol mistik dalam tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir.³⁷

³⁵ Sutri Lestari, “Kenduren Dalam Tradisi Muslim Ditinjau Dari Aqidah Islam Studi Di Dusun Tulung Agung Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan”, *Skripsi*. Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

³⁶ Bunga Sari, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Muko-Muko”, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.

³⁷ Anggie Aldona, “Makna Dan Fungsi Tradisi Kenduri Pada Peringatan Hari Kematian Bagi Masyarakat Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara”, *Skripsi*. Jurusan Studi Agama-agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskriptifkan berdasarkan observasi di lokasi penelitian, atau proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tertulis dan perilaku orang-orang yang diamati.³⁸ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif menghimpun data-data naratif dengan kata-kata (bukan angka-angka) untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan.³⁹

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara kepada responden dan informan penelitian yaitu masyarakat Pulau Burung yang terlibat langsung dalam tradisi kenduri arwah⁴⁰

3. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data ini diharapkan dapat membantu memberikan kesempurnaan dalam

³⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 9.

⁴⁰ Abdurachman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Pustaka Citra, 2011), hlm. 38.

penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari artikel, website, jurnal, skripsi dan tesis.⁴¹

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 4 bulan yakni, Oktober, November, Desember tahun 2023 sampai Januari tahun 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di parit tiga Desa Pulau Burung, Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah kenduri arwah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat dimana variable melekat. Subjek pada penelitian ini yaitu berfokus pada simbol mistik tradisi kenduri arwah.

E. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁴²

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan informan pokok yaitu orang yang dapat memberikan penjelasan secara mendalam dan terperinci mengenai tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu di Desa Pulau Burung, Kabupaten Indragiri Hilir. Diantara kebanyakan yang menjalankan tradisi kenduri arwah ini yang mengerti tentang hal tersebut adalah para sepuh Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung, karena mereka menjalankan

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 40.

⁴² Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Surabaya: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisi ini sejak mereka masih muda. Kemudian para sepuh inilah sebagai informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Para sepuh tersebut yaitu:

1. Nek Jum
2. Bapak Suardi
3. Ibu Farida
4. Bapak Ahmadi

F Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data adalah suatu proses untuk keperluan dari penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah lapangan. Dengan demikian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara sistematis mengenai tradisi kenduri arwah tersebut. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴³ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Adapun yang penulis observasi di lokasi penelitian, yaitu proses pelaksanaan tradisi kenduri arwah dari awal sampai selesai acara tersebut, dan simbol-simbol mistik pada hidangan untuk arwah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam, yaitu tanya jawab yang terbuka dan tanpa batas, dimana narasumber bebas menjawab dan mengungkapkan kejadian nyata yang pernah terjadi. Sebelum melakukan

⁴³ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara, peneliti diharapkan terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun secara sistematis, agar para informan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan peneliti yaitu berkaitan dengan tradisi kenduri arwah pada masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung, Kabupaten Indragiri Hilir.⁴⁴

Sebelum melakukan wawancara, peneliti diharapkan terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun secara sistematis, agar para informan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun subjek dari metode wawancara ini adalah masyarakat yang terlibat dalam tradisi kenduri arwah di parit 3 Desa Pulau Burung atau orang yang telah ditunjuk peneliti untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Adapun hasil dari penelitian ini disusun berdasarkan pertanyaan dasar tentang simbol mistik yang terdapat dalam tradisi kenduri arwah di parit 3 Desa Pulau Burung, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sejarah Desa Pulau Burung?
- 2) Apakah hanya masyarakat parit 3 Desa Pulau Burung yang membuat hidangan khusus untuk arwah di tradisi kenduri arwah?
- 3) Bagaimana sejarah atau latar belakang kemunculan tradisi kenduri arwah?
- 4) Bagaimana prosesi tradisi kenduri arwah dari awal sampai berakhirnya acara?
- 5) Apa sebab dan akibat jika tidak diadakannya tradisi kenduri arwah?
- 6) Bagaimana asal mula dibuatnya hidangan khusus untuk arwah?
- 7) Apa saja jenis-jenis makanan yang diletakkan di dalam hidangan khusus untuk arwah?
- 8) Apa saja bacaan yang dibaca sebelum meletakkan makanan kedalam hidangan khusus untuk arwah?
- 9) Setelah selesai kenduri arwah, apakah makanan yang dihidangkan khusus untuk arwah dimakan oleh keluarganya?

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Apakah makanan yang terdapat di hidangan khusus untuk arwah mempunyai makna khusus?
- 11) Apa saja simbol-simbol mistik dalam tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir?
- 12) Apa latar belakang keberadaan simbol mistik dalam tradisi kenduri arwah Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir?
- 13) Manakah yang lebih dahulu di praktikkan, kenduri arwah yang islami atau yang tidak islami?
- 14) Apa saja nilai-nilai ibadah yang terdapat dalam kenduri arwah ini?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses memperoleh data penelitian dalam bentuk arsip, surat-surat, catatan atau arsip lainnya. Dokumen disini berkaitan dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian unyuk memastikan atau menguatkan fakta tertentu, yakni berupa foto-foto dan video seputar aktivitas tradisi kenduri arwah pada masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung, Kabupaten Indragiri Hilir.⁴⁵

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengaturan data dengan menyusunnya dalam urutan tertentu, mengorganisirnya menjadi pola, kategori, dan kesatuan uraian dasar. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian akan mengolahnya dengan menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Analisis deskripsi kualitatif ini melibatkan kegiatan menggambarkan atau menganalisis hasil dari pengumpulan data, seperti wawancara, dokumen, gambar, atau surat resmi lainnya, yang diperoleh

⁴⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1998), hlm. 236.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selama penelitian di lapangan dan diamati oleh peneliti terhadap subjek penelitian.⁴⁶

Ada beberapa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap di mana peneliti melakukan seleksi dan pemilihan terhadap semua temuan data yang telah diperoleh dari lapangan, yang melibatkan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan tradisi kenduri arwah di masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung.⁴⁷

2. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil penemuan baru yang sebelumnya belum ditemukan. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, didasarkan pada hasil yang telah dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu agar dapat dipahami dengan jelas.⁴⁸

⁴⁶ Usman Husaini dan Purnomo Sertiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 41.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 42.

⁴⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Pulau Burung

Pengertian desa secara umum sangat identik dengan pola kehidupan masyarakat pertanian masih kental dengan adat istiadat yang dipegang. Seperti menurut Egon E. Bergel, definisi sebuah desa adalah pemukiman para petani (peasants).⁴⁹ Ciri-ciri utama sebuah desa adalah fungsinya sebagai tempat tinggal yang menetap dari suatu kelompok yang relatif kecil dan sederhana. Seperti halnya dengan pembentukan Desa Pulau Burung yang tidak jauh berbeda dengan pembentukan desa pada umumnya, yang secara sederhana ingin menetap dan tinggal bersama dengan keluarga sebagai cara untuk mempertahankan serta meningkatkan taraf kehidupan kelompok tersebut. Pulau Burung awalnya hanya dihuni oleh beberapa kelompok masyarakat saja yang mayoritas merupakan suku Melayu yang bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan.

Sampai tahun 1985 sebelum dibukanya perkebunan kelapa hibrida, kehidupan masyarakat di Pulau Burung masih bersifat sangat sederhana dan tradisional. Menurut sumber yang terpercaya, masyarakat di Pulau Burung sampai tahun 1985 mayoritas penduduk masih mengonsumsi olahan sagu yang diperoleh dari pohon-pohon sagu yang tumbuh di tepi rawa-rawa maupun sungai-sungai terdekat. Olahan sagu itu menurut mereka lebih mengenyangkan daripada nasi yang dikonsumsi masyarakat pada umumnya. Kehidupan masyarakat di Kecamatan Pulau Burung sebelum dibukanya lahan perkebunan kelapa hibrida hidup dengan mengandalkan hasil-hasil pertanian maupun hasil tangkapan ikan mereka yang kemudian dijual dan ditukarkan ke daerah-daerah sekitar seperti Sungai Guntung, Tembilahan, Tanjung Batu, dan Tanjung Balai Karimun untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.⁵⁰

⁴⁹ Raharjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999, hlm. 29-30.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Farida, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 13 Januari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk penyebutan awal kata “Pulau Burung” tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa yang menggunakannya pertama kali. Pulau ini memiliki nama yang unik karena konon ceritanya banyak terdapat spesies burung-burung yang hidup di pulau ini. Setiap pagi dan sore hari, suara kicauan burung-burung yang beragam terdengar di pulau ini saat mereka sedang mencari makanan. Pulau Burung sendiri sebenarnya merupakan penyebutan untuk sebuah pulau kecil yang berada tepat disebelah Kecamatan Pulau Burung sekarang. Pulau kecil yang bernama Pulau Burung ini sering kali digunakan oleh para nelayan dari luar yang hanya sekedar singgah ataupun lewat dari daerah yang masih tergabung dengan daratan Riau tersebut sebagai penunjuk lokasi. Dengan semakin ramainya pengunjung yang datang ke lokasi yang pada saat itu belum memiliki nama resmi, akhirnya nama Pulau Burung tadi digunakan sebagai penamaan lokasi oleh penduduk kepada para pendatang di Pulau Burung. Sehingga sampai saat ini Pulau Burung menjadi nama resmi dari lokasi yang menjadi lahan perkebunan kepala hibrida dan merupakan satu bagian dengan daratan Sumatera.⁵¹

2. Letak Geografis Pulau Burung

Pulau Burung merupakan salah satu kecamatan dari 17 kecamatan yang berada dalam wilayah administratif Kabupaten Indragiri Hilir, Propinsi Riau yang memiliki luas 531,22 km² atau sekitar 53.122 ha yang terdiri dari 15 desa/kelurahan. Jarak tempuh dari ibukota kabupaten adalah 117 km dan dari ibukota propinsi adalah 192 km. Akses menuju Pulau Burung dapat ditempuh melalui transportasi air dengan menggunakan kapal-kapal kecil maupun speed boat. Jarak tempuh melalui ibukota kabupaten yaitu Tembilahan, dapat ditempuh perjalanan menuju Pulau Burung sekitar 4 jam perjalanan, selain melalui Kota Tembilahan akses menuju Pulau Burung juga dapat ditempuh melalui Pulau Batam sekitar 3 jam perjalanan.⁵²

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² *Profil Kecamatan Pulau Burung.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun batas-batas geografis Kecamatan Pulau Burung antara lain adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Balai Karimun.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kateman.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Blengkong dan Kecamatan Mandah.

Pulau Burung merupakan sebuah wilayah yang masih menyatu dengan daratan Sumatera. Berada di pesisir pantai timur Sumatera dikelilingi oleh sungai-sungai dan rawa-rawa. Memiliki topografi berupa lahan gambut dan berada di wilayah iklim tropis basah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi yaitu 2.900 mm per tahun. Berada pada ketinggian antara 1 hingga 4 meter di atas permukaan air laut. Wilayah Pulau Burung terdiri dari sungai-sungai kecil, parit-parit, dan sungai galian ataupun kanal. Di tepi sungai dan muara parit-parit tersebut banyak ditemukan vegetasi seperti pohon nipah dan pohon bakau.⁵³

Akses transportasi ke wilayah ini secara umum menggunakan akses transportasi perairan. Penduduk Kecamatan Pulau Burung lebih mengandalkan transportasi air untuk bepergian ke wilayah sekitar daripada transportasi darat. Hal ini dikarenakan tekstur tanah gambut yang sulit untuk membangun jalan darat. Dengan kata lain, jalur transportasi darat seperti jalan raya yang beraspal yang menghubungkan ke Pulau Burung sendiri belum tersedia.

Secara administrasi, Kecamatan Pulau Burung terdiri dari 14 kelurahan yaitu: Pulau Burung, Teluk Nibung, Sungai Danai, Mayangsari Jaya, Bukitsari Inan Jaya, Manunggal Jaya, Bangun Harjo Jaya, Ringin Jaya, Sri Danai, Sapta Jaya, Keramat Jaya, Binangun Jaya, Suka Jaya, Sukoharjo Jaya. Desa yang paling luas wilayahnya di Kecamatan pulau burung adalah Desa Pulau Burung dengan persentase 26,93%. Dan diikuti desa terbesar kedua yaitu desa Sungai Danai dengan persentase sebesar 26,32%, dan diikuti terbesar ketiga yaitu desa Teluk Nibung dengan persentase 10,96%, dan Sedangkan desa yang paling kecil wilayahnya adalah Desa Bangun Harjo Jaya yakni 2,38%. Setiap desa yang berada di Kecamatan Pulau Burung dipimpin oleh seorang kepala desa/lurah yang

⁵³ Kantor Camat Pulau Burung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki oleh UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam menjalankan tugasnya kepala desa/ lurah dibantu oleh beberapa aparatnya.⁵⁴

Dalam upaya meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan masyarakat secara berdaya guna, pemerintah telah mengadakan penataan kembali struktur organisasi pemerintahan kecamatan. Kecamatan Pulau Burung pada awalnya merupakan sebuah desa yang bernama Desa Pulau Burung yang sampai tahun 2000 masih menjadi bagian dari Kecamatan Kateman. Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan aspek-aspek kehidupan masyarakat yang semakin membaik, semakin meningkatnya jumlah penduduk yang bermukim di Desa Pulau Burung, dan kegiatan pemerintahan serta pembangunan pada wilayah Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, dipertimbangkan guna memperlancar tugas-tugas pemerintahan dan rencana pembangunan daerah serta untuk meningkatkan pelayanan kesejahteraan kepada masyarakat, maka dipandang perlu membentuk sebuah kecamatan baru, pada tanggal 26 Mei 2001 Desa Pulau Burung resmi dibentuk menjadi sebuah kecamatan baru, yaitu Kecamatan Pulau Burung.⁵⁵

Kecamatan Pulau Burung telah dilaksanakan pembentukan dan penataan kembali susunan organisasi pemerintahan Kecamatan Pulau Burung berdasarkan struktur organisasi pola minimal sesuai dengan Keputusan Gubernur Propinsi Riau No. 218 Tahun 1997 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 1997 yang membahas tentang tata kerja pemerintahan kecamatan. Adapun dasar pembentukan Kecamatan Pulau Burung berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir No. 38 Tahun 2000 memutuskan bahwa Kecamatan Pulau Burung diresmikan pada tanggal 26 Mei 2001 sebagai bagian dari pemekaran Kecamatan Kateman termasuk di dalamnya Kecamatan Pelangiran dan Kecamatan Teluk Belengkong.⁵⁶

⁵⁴ Kantor Desa Pulau Burung.

⁵⁵ Kantor Camat Pulau Burung.

⁵⁶ Kantor Camat Pulau Burung.

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3 Kependudukan

Sebuah desa terbentuk berawal dari perkumpulan beberapa komunitas keluarga yang terdiri dari beberapa individu yang memiliki keinginan untuk hidup bersama pada suatu wilayah. Wilayah mereka bermukim tersebut dapat berupa hutan dan areal lahan yang digunakan sebagai ladang dengan pola nomaden atau berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Jumlah penduduk yang besar di dalam garis-garis besar haluan negara dinyatakan dapat menjadi moda yang efektif bagi pembangunan nasional bila penduduk yang besar tersebut berkualitas baik. Akan tetapi tidaklah mudah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk yang pesat dan sulit untuk meningkatkan mutu kehidupan dan kesejahteraan secara layak dan merata. Di Kecamatan Pulau Burung program kependudukannya yaitu pengendalian kelahiran (natalitas), penurunan tingkat kematian (mortalitas) bayi dan anak serta mempertinggi usia harapan hidup.⁵⁷

Penduduk Desa Pulau Burung mayoritasnya adalah suku Melayu dan sering disebut Melayu Riau. Suku Melayu di daerah ini mempunyai sistem kekerabatan yang bersifat parental dan beragama Islam. Selain suku Melayu, suku-suku yang dapat dijumpai di Pulau Burung adalah suku Jawa, suku Batak, suku Minang, suku Banjar, suku Bugis, dan beberapa suku-suku lainnya. Sebelum diukanya perusahaan perkebunan kelapa hibrida jumlah penduduk di daerah ini masih sangat sedikit, hal ini dimungkinkan karena sebelum masuknya perkebunan di daerah ini, Pulau Burung masih merupakan daerah yang terisolasi dikarenakan jalur transportasi ke Pulau Burung masih belum memadai dan sangat jarang sekali. Seiring dengan perkembangan dan masuknya perkebunan PT Riau Sakti *United Plantations* ke Pulau Burung, perlahan namun pasti perkembangan jalur transportasi mulai berkembang dan masih menggunakan sarana transportasi air. Hal tersebut dikarenakan struktur topografi Pulau Burung yang merupakan daerah sungai dan rawa-rawa sehingga cukup sulit untuk membangun jalan darat yang dapat menghubungkan langsung antara Pulau Burung dengan daerah-daerah terdekat ke Ibukota Kabupaten maupun Ibukota Provinsi.⁵⁸ Adapun jumlah

⁵⁷ *Profil Desa Pulau Burung.*

⁵⁸ *Ibid.,*

penduduk Desa Pulau Burung tahun 2023 dapat dilihat pada table IV. 1 dibawah ini

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk
Desa Pulau Burung Bulan Desember 2023

Nama Dusun	RT/RW	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Perdusun Laki-laki dan Perempuan
Dusun Tg. Harapan	001/001	256	917
	002/001	221	
	003/002	221	
	004/002	219	
Dusun Mandiri	001/003	135	1.468
	002/003	96	
	003/003	154	
	004/003	188	
	005/003	131	
	006/004	142	
	007/004	133	
	008/004	62	
	009/004	182	
	010/003	245	
Dusun Besika Jaya	001/005	422	1.407
	002/005	296	
	003/006	409	
	004/006	50	
	005/006	230	
Dusun Mekar Jaya	001/007	321	1.625
	002/007	280	
	003/008	290	
	004/008	292	
	005/007	272	
	006/007	170	
Dusun Sinar Baru	001/009	425	930
	002/009	169	
	003/010	187	
	004/010	149	
Dusun Sepakat	001/011	559	2.768
	002/011	155	
	003/012	283	
	004/012	287	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Nama Dusun	RT/RW	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Perdusun Laki-laki dan Perempuan
Hak cipta milik UIN Suska Riau		005/012	378	
		006/012	266	
		007/012	250	
		008/012	205	
		009/012	223	
		010/012	162	
Hak cipta milik UIN Suska Riau	Dusun Hibrida	001/013	143	1.175
		002/013	339	
		003/013	122	
		004/013	89	
		005/014	162	
		006/014	92	
		007/014	94	
		008/014	134	
Jumlah			10.290	

Sumber: Data Desa Pulau Burung 2023.

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk di Desa Pulau Burung pada tahun 2023 adalah 10.290 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki adalah 5.460 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan adalah 4.830 jiwa. Dengan jumlah rumahtangga sebesar 2.997 rumahtangga. Dusun yang paling banyak jumlah penduduknya adalah sepakat yaitu 2.768 jiwa. Sebaliknya, dusun yang paling sedikit jumlah penduduknya dusun Tg. Harapan yaitu 917 jiwa. Penduduk yang menjalankan tradisi kenduri arwah yang menggunakan hidangan khusus untuk arwah adalah penduduk Dusun Tg. Harapan yang lokasinya berada di Parit 3 Desa Pulau Burung.

4 Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Pulau Burung sampai dengan tahun 1985, atau sebelum dibukanya perkebunan swasta yang bergerak dalam produksi kelapa hibrida, nanas, dan kepala sawit, penduduk Pulau Burung masih menggantungkan hidupnya dengan bertani dan nelayan. Mereka menggantungkan diri pada hasil alam yang terdapat di Pulau Burung, seperti tanaman umbi-umbian, pisang, sayur-mayur, ikan, dan beberapa hasil hutan lainnya. Manusia merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahluk sosial yang artinya tidak dapat hidup sendiri dan selalu memerlukan bantuan orang lain. Interaksi kegiatan ekonomi di Pulau Burung berlangsung sebagaimana pada umumnya, terjadi pertukaran barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidup masing-masing penduduk.⁵⁹

Mata pencaharian penduduk mulai berkembang dengan sendirinya dan beraneka ragam, seiring dengan dibukanya perusahaan perkebunan dan migrasi para pendatang di Pulau Burung. Selain menjadi petani dan nelayan, penduduk yang bermukim di Pulau Burung mulai beralih mata pencaharian sebagai tenaga kerja maupun buruh di perusahaan, baik di perkebunan maupun di industri yang dikelola oleh PT Riau Sakti *United Plantation*. Seiring dengan pertumbuhan PT Riau Sakti *United Plantations* kegiatan perekonomian masyarakat di Pulau Burung perlahan mulai membaik. Penduduk asli yang merupakan pemilik tanah mulai berani mendirikan pertokoan sebagai sarana penyalur kebutuhan perekonomian masyarakat di Pulau Burung. Etnis Tionghoa sangat berperan penting terhadap keberadaan pertokoan di Pulau Burung.⁶⁰

Dalam hal ekonomi Pulau ini memiliki daya tarik tersendiri, bagaimana tidak, Pulau dengan luas 531,22 km² ini mampu membuka lapangan pekerjaan puluhan ribu manusia yang menaruh harapan besar bisa mengumpulkan pundi-pundi penghasilan untuk menghidupi keluarganya. Banyak orang yang merantau ke Pulau ini. Banyak perantau yang mengundi nasibnya dengan bekerja sebagai buruh di sebuah pabrik kelapa atau yang lebih dikenal dengan nama PT. RSUP (Riau *State United Plantations*), sebuah perusahaan yang salah satu produknya sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia yaitu Santan Sun Kara. Walaupun hanya Pulau kecil namun terdapat pabrik kelapa besar yang mampu menjadi sumber pendapatan bagi ribuan jiwa baik itu penduduk tetap maupun penduduk tidak tetap.⁶¹ Selain itu mata pencaharian masyarakat sekitar 50 (lima

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Suardi (Masyarakat), di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 13 Januari 2024.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Suardi (Masyarakat), di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 13 Januari 2024.

⁶¹ Risamusafaah, *Apa Cerita di Balik di Balik Pulau Burung* (2019), di kutip dari <https://www.kompasiana.com/risamusafaah/5dbe1f03d541df09cb1fddf2/apa-cerita-di-balik-pulau-burung>, pada tanggal 18 Januari 2024 pukul 13.25 WIB.

perahu) persen memiliki kebun kelapa. Sisanya ada yang petani, nelayan, buruh tani, buruh pabrik, PNS, pegawai swasta, wiraswasta/pedagang, TNI, POLRI, dokter, bidan, perawat, warga penyandang khusus, dan lain-lain. Dari penjelasan di atas dapat dilihat pada Tabel IV. 2.

Tabel IV. 2
Jumlah Penduduk Desa Pulau Burung Berdasarkan
Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah Lk	Jumlah Pr	Jumlah Keseluruhan
1	Petani	1000	300	1300
2	Nelayan	100	0	100
3	Buruh Tani	237	225	462
4	Buruh Pabrik	2375	2124	4499
5	PNS	50	50	100
6	Pegawai Swasta	35	50	85
7	Wiraswasta/Pedagang	250	20	270
8	TNI	10	0	10
9	POLRI	25	0	25
10	Dokter	3	4	7
11	Bidan	0	5	5
12	Perawat	10	8	18
13	Warga Penyandang Kebutuhan Khusus	15	4	19
14	Pekerja lainnya	1500	1400	2900

Sumber: Data Desa Pulau Burung 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk di Pulau Burung bermata pencaharian sebagai tenaga kerja ataupun karyawan Perusahaan PT Riau Sakti United Plantations. Keberadaan PT Riau Sakti *United Plantations* sangat berpengaruh di Kecamatan Pulau Burung sebagai penopang kegiatan perekonomian penduduk yang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada perusahaan perkebunan kelapa hibrida tersebut. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk di Pulau Burung juga dibutuhkan hasil-hasil pertanian maupun perikanan, oleh karena itu sebagian penduduk Pulau Burung ada juga yang memilih menetap pada mata pencaharian mereka sebelumnya yaitu bertani dan menjadi nelayan. Para petani tersebut menghasilkan kebutuhan akan sayur-sayur maupun komoditas pertanian lainnya seperti kelapa maupun kelapa sawit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kemudian di jual ke pihak perusahaan ataupun ke luar daerah Pulau Burung. Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terdapat di Pulau Burung adalah penduduk yang bekerja di beberapa instansi pemerintahan, yang menempati profesi masing-masing. Mata pencaharian penduduk yang heterogen tersebut merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di Pulau Burung sebagai akibat dari perkembangan serta pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Adapun mata pencaharian penduduk Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung yang melaksanakan tradisi kenduri arwah yaitu mayoritasnya sebagai petani dan buruh tani, kemudian sebagian ada yang menjadi buruh pabrik, dan nelayan.

B Temuan Khusus Penelitian

1. Kenduri Arwah

Setiap masyarakat baik itu yang berada di daerah yang terpencil maupun di daerah perkotaan memiliki warisan kebudayaan yang bervariasi dan memiliki ciri berbeda antara wilayah yang satu dengan lainnya. Warisan budaya tersebut ada yang masih terlihat jelas sampai sekarang ada pula yang tinggal berupa benda/artefak. Namun demikian warisan tersebut ada di sebagian masyarakat di Indonesia masih lestari dan terawat dengan baik sampai sekarang.⁶²

Masyarakat Melayu memiliki banyak sekali upacara-upacara tradisional yang masih dipertahankan hingga sekarang. Upacara tradisional Melayu itu meliputi keseluruhan siklus kehidupan manusia sejak dalam kandungan, kelahiran, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, berumah tangga, hingga meninggal dunia. Semua itu diatur sedemikian rupa oleh adat yang telah disepakati sejak zaman nenek moyang orang Melayu dan diwariskan secara turun temurun hingga sekarang. Kenduri arwah merupakan bagian dari upacara kematian yang ada dalam masyarakat Melayu.⁶³

Kenduri merupakan serangkaian kegiatan ritual yang dilakukan masyarakat, yang berbentuk doa bersama, dimana kenduri memiliki syarat-syarat

⁶² Warisan Budaya TakBenda Indonesia, *Kenduri Arwah* (2016), di kutip dari <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=6811>, pada tanggal 18 Januari 2024 pukul 20.15 WIB.

⁶³ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan ketentuan-ketentuan tertentu dalam pelaksanaannya. Tradisi ini dilakukan guna melestarikan tradisi yang diturunkan secara turun-menurun oleh nenek moyang. Disamping itu juga, terdapat keyakinan dan kepercayaan yang kuat atas nilai-nilai tradisi kenduri yang apabila tidak dilaksanakan akan berdampak bagi keluarga terkhusus anak-anaknya.⁶⁴

Kenduri arwah adalah tradisi makan dan minum dirumah duka cita, dimaksudkan sebagai sedekah dari keluarga duka untuk para pentakziah. Kenduri dikenal juga sebagai penjamuan makan untuk memperingati peristiwa, meminta bekat, dan lain sebagainya. Salah satu ciri kenduri kematian yang ada nilai Islamnya disini adalah adanya makanan yang dibagi-bagikan secara sukarela tanpa melihat siapa yang harus menerima (dishodaqohkan) dan pembacaan doa yang dipimpin oleh orang yang dipandang memiliki pengetahuan tentang Islam, apakah seorang ustadz atau kyai.⁶⁵

Kenduri arwah dalam tradisi muslim adalah adat perjamuan makan secara beramai-ramai dan sudah menjadi budaya yang mendarah daging di hati masyarakat luas terutama masyarakat Melayu di Desa Pulau Burung, Indragiri Hilir. Kenduri arwah yang ada di Pulau Burung, Indragiri Hilir merupakan sebuah acara berkumpulnya masyarakat sekitar di rumah si mayit dengan tujuan meminta kelancaran atas segala sesuatu yang dihajatkan dari sang penyelenggara. Tujuan dari kenduri arwah ini untuk mendo'akan arwah tersebut semoga diampuni dosa-dosanya selama hidup didunia dan semoga keluarga yang ditinggalkan dilindungi Allah dari segala mara bahaya. Pada umumnya kenduri dilakukan ba'da isya. Kenduri arwah ini tidak hanya sekali diadakan, bahkan biasanya akan diadakan pada hari ketiga, ketujuh, kedua puluh, keempat puluh, keseratus, bahkan sampai keseribu hari (nyewu).⁶⁶

⁶⁴ Ismail, *Filsafat Agama* (Bogor: PT IPB Press, 2015), hlm. 40.

⁶⁵ Fitri Yanti, "Makna Tradisi Kenduri Kematian Di Pulau Terong Kota Batam", *Jurnal: Diakronika*, Vol. 19, No. 2, 2019, hlm. 80.

⁶⁶ Sutri Lestari, "Kenduren Dalam Tradisi Muslim Ditinjau Dari Aqidah Islam Studi Di Dusun Tulung Agung Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan", *Skripsi*. Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, hlm 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2 Latar Belakang Kemunculan Tradisi Kenduri Arwah

Adapun kemunculan tradisi kenduri arwah pada masyarakat Melayu asli di pait 3 Desa Pulau Burung yaitu disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1 Faktor Nenek Moyang

Nenek moyang merupakan nama yang normalnya dikaitkan pada orang tua maupun orang tua leluhur (seperti kakek nenek, canggah, dan seterusnya). Beberapa budaya melakukan penghormatan tinggi pada leluhur yang hidup dan telah meninggal. Sebaliknya, orang-orang dalam konteks budaya yang lebih berorientasi ke masyarakat yang menunjukkan tingkatan penghormatan pada leluhur yang telah ada pada suatu daerah.⁶⁷

Nenek moyang masyarakat Melayu masih kental dengan kepercayaan mistik karena banyak faktor sejarah, budaya, dan lingkungan yang mempengaruhi. Ini termasuk pengaruh agama-agama asli sebelum kedatangan Islam, seperti animisme dan kepercayaan pada roh, serta adaptasi dan sinkretisme dengan agama-agama lain seperti Hindu dan Buddha. Selain itu, kepercayaan mistik juga sering terkait dengan tradisi oral yang diwariskan dari generasi ke generasi, serta kebutuhan akan perlindungan, pengobatan, dan penjagaan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

Sumber kepercayaan dinamisme dan animisme dalam masyarakat Melayu terletak pada zaman prasejarah. Dinamisme adalah kepercayaan nenek moyang bangsa Indonesia bahwa setiap benda atau kawasan di muka bumi mempunyai roh, yang wajib dihormati. Animisme, merupakan kepercayaan masyarakat terhadap benda-benda tertentu yang memiliki roh atau jiwa. Sistem kepercayaan dinamisme dan animisme di Indonesia berasal dari zaman prasejarah, dan masih kental sampai sekarang. Masyarakat Melayu masih kental dengan kepercayaan mistik terhadap nenek moyang karena berbagai alasan, seperti kepercayaan

⁶⁷ <https://etheses.iainkediri.ac.id/4934/3/933101812%20BAB%20II.pdf> Dikutip pada hari Sabtu, tanggal 18 Januari 2024 pukul 23.11 WIB.

⁶⁸ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap kekuatan gaib, peranan sebagai penimbang dan pengarah, dan peranan sebagai penjaga dan pembela.⁶⁹

Kenduri arwah ni dah ade sejak zaman nenek moyang. Masyarakat Melayu asli di parit 3 Pulau Burung ni sangat menjunjung tinggi ajaran nenek moyang pendie, jadi ape yang nenek moyang pendie buat dulu, sampai sekarang sebagian orang tetap buat juge. Itulah salah satu ajaran nenek moyang pendie tu tradisi kenduri arwah.⁷⁰

Artinya: Tradisi kenduri arwah sudah ada sejak zaman nenek moyang. Masyarakat Melayu asli di parit 3 Pulau Burung, mereka sangat menjunjung tinggi ajaran nenek moyangnya sehingga apa yang telah dijalankan oleh nenek moyangnya dulu, maka sebagian orang akan terus melaksanakannya. Salah satu dari pengaruh nenek moyangnya yakni tradisi kenduri arwah.

2. Faktor dari Keturunan

Pada zaman dahulu ekonomi masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung sangatlah sulit, oleh karena itu asal mulanya dibuat hidangan khusus untuk arwah ini karena keturunan mereka tidak mampu untuk memberi makan para jamaah yang datang untuk mendo'akan arwah tersebut. Jadi mereka hanya membuat satu hidangan khusus untuk arwah yang diletakkan di kamar semasa arwah masih hidup kemudian mereka sekeluarga membacakan surah yasin dan doa yang dikhususkan untuk arwah. Mereka mempercayai bahwa arwah tersebut pasti datang kerumahnya itu dan makan makanan yang telah dihidangkan khusus untuknya.⁷¹

Namun setelah adanya PT Riau Sakti *United Plantations* kegiatan perekonomian masyarakat di Pulau Burung perlahan mulai membaik. Kenduri arwah di masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung sudah mulai mengundang masyarakat sekitar untuk datang mendo'akan arwah dan menyiapkan hidangan untuk jamaah yang datang tersebut. Namun sebagian masyarakat sampai

⁶⁹<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6356735/perbedaan-dinamisme-dengan-dinamisme-sistem-kepercayaan-masa-prasejarah/amp> Dikutip pada hari Sabtu, tanggal 18 Januari 2024 pukul 23.42 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Nek Jum, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 13 Januari 2024.

⁷¹ Wawancara dengan Nek Jum, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 13 Januari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat ini masih ada yang hanya membuat hidangan khusus untuk arwah saja tanpa mengundang masyarakat sekitar.⁷²

Kenduri arwah ni sebagian besa masih dibuat sampai sekarang, sebab memang dibuat dari zaman nenek moyang dan turun temurun sampai kepada keturunan masing-masing. Tapi ade jage sebagian kecil masyarakat yang tak buat kenduri arwah ni sebab yang pertame keturunan pendie tak mbuat, keturunan pendie nganggap cukup do'akan arwah masing-masing aje, yang kedue sebab keturunan pendie tak mampu bagi makan jamaah yang datang untuk kenduri arwah tu, jadi pendie cuman buat satu hidangan khusus untuk arwah tu aje yang diletak dekat kamar arwah waktu die hidup. sebelum letak hidangan untuk arwah tu ahli waris bacekan surah al-Ikhlash 1 kali, surah al-Falaq 1 kali, surah an-Nas 1 kali, baru ahli waris bacekan surah al-Fatihah 1 kali kirimkan khusus untuk arwah tu, dan setelah itu ahli waris cakap dekat hidangan itu macam gini: mak/pak, ini hidangan makan untuk mamak/bapak, semoge mamak/bapak tenang dekat alam sane. Kalau kite khusyuk waktu bacekan do'a tu dekat hidangan tu pasti bulu rome kite tegak, itu artinya arwah tu memang ade dekat dalam rumahtu. Dan ade jage sebagian kecil keturunan pendie yang tetap buat kenduri arwah ni tapi tak setuju dengan ajaran nenek moyangnye tentang sediekan hindangan khusus untuk arwah tu, jadi pendie cuman buat kenduri arwah macam biasa aje, tanpa ade hidangan khusus yang dibuat untuk arwahnye. Jadi kenduri arwah ni jage tergantung keturunan pendie mbuat atau tidaknye.⁷³

Artinya: Tradisi kenduri arwah ini sebagian besar masih dilaksanakan sampai saat ini, karna memang sudah dilaksanakan dari zaman nenek moyang dan turun temurun sampai kepada keturunan masing-masing. Akan tetapi ada juga sebagian kecil masyarakat yang tidak melaksanakan kenduri arwah ini dikarenakan yang pertama keturunan mereka tidak melaksanakannya, keturunan mereka menganggap hanya cukup dengan mendo'akan arwahnye masing-masing saja, yang kedua karena keturunan mereka tidak mampu untuk memberi makan pada jamaah yang datang untuk melaksanakan kenduri arwah, jadi mereka hanya membuat satu hidangan khusus untuk arwahnye saja yang diletakkan dikamar arwah semasa hidupnya. Sebelum meletakkan hidangan untuk arwah, ahli waris bacakan surah al-Ikhlash 1 kali, surah al-Falaq 1 kali, surah an-Nas 1 kali,

⁷² Wawancara dengan Nek Jum, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 13 Januari 2024.

⁷³ Wawancara dengan Nek Jum, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 13 Januari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian ahli waris bacakan surah al-Fatihah 1 kali kirimkan khusus untuk arwah tersebut, setelah itu ahli waris ucapkan di hidangan itu seperti ini: mamak/bapak, ini hidangan makan untuk mamak/bapak, semoga mamak/bapak tenang tenang didalam sana. Kalau kita khusyuk waktu membacakan do'a dihidangan itu pasti badan kita merinding, itu artinya arwah tersebut memang ada didalam rumah itu. Dan ada juga sebagian kecil keturunan mereka yang tetap melaksanakan kenduri arwah ini tetapi tidak setuju dengan ajaran nenek moyangnya tentang menyediakan hidangan khusus untuk arwah tersebut. Jadi mereka hanya melaksanakan kenduri arwah seperti biasanya saja tanpa ada hidangan khusus yang dibuat untuk arwah. Jadi kenduri arwah ini juga tergantung keturunan mereka membuatnya atau tidak.

Keturunan merupakan faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, jadi perkembangan seseorang semata-mata tergantung kepada dasar atau keturunan apa yang dimiliki oleh keturunannya. Mereka mewariskan kepada generasi berikutnya, sehingga keturunan merupakan hubungan yang tidak akan pernah putus sampai ke anak cucu.

Dalam hal ini keturunan merupakan pewaris tunggal dalam segala tradisi yang ada dalam masyarakat Melayu parit 3 Desa Pulau Burung. Adapun yang ditinggalkan harus dipatuhi dan ditaati kepada pendahulu mereka. Kemudian tradisi ini tidak akan pernah ditinggalkan bahkan mereka sangat menjunjung tinggi tradisi yang telah ditinggalkan oleh nenek moyang mereka.

Jadi, dalam latar belakang kemunculan tradisi kenduri arwah pada masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan mereka antara lain dari faktor nenek moyang, faktor keturunan. Adapun faktor dari nenek moyang, faktor ini memberikan pengaruh besar terhadap perilaku masyarakat karena apa-apa yang telah dilakukan dan dilaksanakan oleh nenek moyang menjadi contoh kepada wadah suatu masyarakat sehingga masyarakat mengikuti apa yang di laksanakan dan takut jika melanggar apa yang telah diajarkan oleh orang tua terdahulu. Padahal jika kita menganalisa dan memahami terhadap tradisi yang telah dibawa oleh nenek moyang kepada suatu tempat pada masyarakat, sebaiknya masyarakat mempelajari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apa saja yang terkandung didalam tradisi tersebut dan jangan sampai melanggar nash-nash al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt.

Selanjutnya faktor dari keturunan, dari faktor ini tidak hanya mewariskan suatu tradisi yang baik dan berjalan diatas nash-nash dan sunnah, sebagai seorang muslim jangan terlalu mudah menyerahkan diri sepenuhnya kepada tradisi yang telah diwariskan dari pendahulu mereka. Kita dituntut harus bisa membedakan mana tradisi yang baik dan mana tradisi yang buruk apalagi tradisi ini merupakan sebuah tradisi yang sering dilakukan dan berkesinambungan.

3. Proses Kenduri Arwah

Kenduri arwah ini biasanya di lakukan pada hari pertama, kedua, ketiga, ketujuh, kedua puluh, keempat puluh, keseratus, satu tahun, dua tahun dan seribu hari setelah meninggalnya seseorang. Acara dimulai dengan mempersiapkan berbagai keperluan yang akan digunakan dalam acara tersebut. Ibu-ibu yang tinggal disekitar rumah arwah akan datang dari pagi sampai siang untuk membantu tuan rumah memasak makanan yang akan dihidangkan untuk para jamaah yang datang pada acara kenduri arwah tersebut, atau dalam bahasa Melayu nya disebut dengan *merewang*.⁷⁴

Sebelum kenduri arwah dimulai ahli waris juga menyiapkan hidangan khusus untuk arwah yang diletakkan di dalam kamar arwah semasa ia masih hidup, yang mana masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung masih mempercayai bahwa arwah tersebut akan datang ke dalam rumah dan memakan makanan yang telah dihidangkan khusus untuknya. Sebelum hidangan itu diletakkan disebuah kamar, ahli waris membacakan surah al-Ikhlash 1 kali, surah al-Falaq 1 kali, surah an-Nas 1 kali, kemudian ahli waris membacakan surah al-Fatihah 1 kali dikirimkan khusus untuk arwah tersebut, setelah itu ahli waris ucapkan di hidangan itu seperti ini: *mamak/bapak, ini hidangan makan untuk mamak/bapak, semoga mamak/bapak tenang tenang dialam sana*. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber mengatakan jikalau ahli waris khusyuk ketika

⁷⁴ Observasi proses pelaksanaan tradisi kenduri arwah di Pulau Burung, tanggal 9 Januari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membaca do'a dihidangan tersebut maka badan ahli waris tersebut akan merinding dan itu tandanya arwah tersebut memang ada didalam rumah itu.⁷⁵

Adapun makanan yang terdapat didalam hidangan khusus untuk arwah itu adalah makanan yang disukai arwah semasa ia masih hidup. Selain terdapat makanan yang diletakkan di sebuah hidangan, juga terdapat kue khusus yang dibuat oleh keluarganya pada hari pertama, malam kedua, malam ketiga, dan malam ketujuh arwah tersebut meninggal yang mempunyai makna tersendiri. Masyarakat melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung mempercayai bahwa arwah tersebut akan makan makanan yang telah dihidangkan khusus untuknya.⁷⁶

Setelah semua tersedia maka setelah sholat Isya' di mulailah kenduri arwah yang dipimpin oleh ustadz atau orang yang di tuakan dalam masyarakat yang memang mampu dan sudah terbiasa memimpin kenduri. Pada saat itu pemimpin do'a dan para jamaah lainnya duduk bersila melingkar dan pemimpin do'a tersebut membacakan nama yang telah meninggal dunia dengan tujuan untuk mendoakan arwah tersebut. Kemudian acara ini dimulai dengan mendo'a bersama di awali dengan membaca surah al-Fatihah, membaca surah yasin, tahlil dan di akhiri dengan do'a yang dikhususkan untuk arwah tersebut. Setelah selesai mendo'a bersama, tuan rumah menghidangkan makanan dan minuman untuk jamaah. dan ditambah dengan berkat buah tangan dalam bentuk makanan matang. Hidangan dan pemberian ini dimaksudkan sebagai shadaqah yang pahalanya di adiahkan kepada orang yang sudah meninggal tersebut. Acara kenduri arwah ini terus dilaksanakan pada hari kedua, ketiga, ketujuh, kedua puluh, keempat puluh, seratus, satu tahun, dua tahun, dan seribu hari arwah tersebut meninggal.⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Farida di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 13 Januari 2024.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Farida di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 13 Januari 2024.

⁷⁷ Observasi proses pelaksanaan tradisi kenduri arwah di Pulau Burung, tanggal 9 Januari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar IV. 1: Pembacaan Surah Yasin dan Tahlil

4 Latar Belakang Keberadaan Simbol Mistik Dalam Tradisi Kenduri Arwah

1) Adanya Kepercayaan Kepada Arwah

Dalam masyarakat Melayu, mereka juga mempercayai bahwa arwah akan berkunjung ke rumah semasa ia masih hidup untuk memberikan peringatan atau pesan penting kepada keluarganya. Selain itu, mereka juga meyakini bahwa arwah tersebut akan memberikan kesejahteraan serta perlindungan bagi keluarganya.

Dalam kepercayaan masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung, arwah yang dah meninggal tu tetap berkunjung ke rumah mase die maseh hidop dulu terutame pade saat kenduri arwah tu, masyarakat Melayu asli parit 3 ni percaye kalau jenazah tu dah dikuburkan make arwahnye selalu balek kerumahnye sampai nyeratus hari kepergiannye. Sebab itu masyarakat Melayu asli parit 3 percaye kalau rumah tak boleh ditinggalke dalam keadaan kosong sampai nyeratus hari arwahtu pegi, sebab selaen pas kenduri arwah, arwah tu bise kapan aje balek kerumahtu. Masyarakat Melayu asli parit 3 ni punye kepercayaan kalau rumah arwahtu ditinggal dalam keadaan kosong sebelum nyeratus hari arwah tu pegi make arwahtu pasti sedeh sebab merase anak cucunye tak peduli lagi dengannye. Sebelum nyeratus hari kepergiannye tu arwah tu pasti selalu balek kerumahnye dan nengok anak-anaknye tu do'akan die atau tidak. Kalau anak-anaknye buat kenduri arwah pasti arwahtu tenang di alam kuburnye sebab banyak yang mendo'akannye. Siap nyeratus hari kepergiannye

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*masyarakat Melayu asli parit 3 ni nganggap arwahtu dah jaoh dan pasti balek lagi kerumahnye tunggu seribu hari kepergiannya.*⁷⁸

Artinya: Dalam kepercayaan masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung, arwah yang telah meninggal dunia akan tetap berkunjung kerumah semasa ia masih hidup terutama pada saat diadakan kenduri arwah. Masyarakat tersebut meyakini bahwa setelah jenazah di kebumikan, maka arwah akan mendatangi rumahnya sampai nyeratus hari kepergiannya. Oleh karena itu, mereka meyakini bahwa rumah tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan kosong sampai nyeratus hari, karena arwah tersebut bisa datang kapan saja kerumahnya. Mereka beranggapan bahwa, jika rumah itu ditinggalkan dalam keadaan kosong sebelum nyeratus hari kepergiannya, maka arwah itu akan merasa sedih karena tidak ada rasa kepedulian atas dirinya. Apabila keluarganya mengadakan kenduri arwah, maka arwah tersebut akan merasa tenang di alam kubur. Dan setelah seratus hari kepergiannya maka masyarakat tersebut beranggapan bahwa arwah sudah jauh dan akan kembali lagi kerumah pada saat seribu hari kepergiannya. Simbol mistik yang terdapat dalam kepercayaan terhadap arwah yakni adanya beragam makanan yang disukai arwah tersebut semasa ia masih hidup. Makanan tersebut dijadikan sebagai pedoman atau dasar yang paling utama dalam tradisi kenduri arwah.

2) Adanya Kepercayaan Kepada Hidangan

Dalam tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung, selain terdapat hidangan untuk para jamaah, juga terdapat hidangan khusus untuk arwah yang diletakkan ahli waris di dalam kamar arwah semasa ia masih hidup, yang mana masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung masih mempercayai bahwa arwah tersebut akan datang ke dalam rumah dan memakan makanan yang telah dihidangkan khusus untuknya. Sebelum hidangan itu diletakkan disebuah kamar, ahli waris membacakan surah al-Ikhlas 1 kali, surah

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmadi, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 15 Januari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Falaq 1 kali, surah an-Nas 1 kali, kemudian ahli waris membacakan surah al-Fatihah 1 kali dikirimkan khusus untuk arwah tersebut, setelah itu ahli waris ucapkan di hidangan itu seperti ini: mamak/bapak, ini hidangan makan untuk mamak/bapak, semoga mamak/bapak tenang di alam sana.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber mengatakan jikalau ahli waris khasyuk ketika membaca do'a dihidangan tersebut, maka badan ahli waris tersebut akan merinding dan itu tandanya arwah tersebut memang ada di dalam rumah itu. Adapun makanan yang terdapat didalam hidangan khusus untuk arwah itu adalah makanan yang disukai arwah semasa ia masih hidup.



Gambar IV. 2: Hidangan khusus untuk arwah malam pertama kenduri arwah

Adapun makanan yang terdapat dalam hidangan khusus untuk arwah mempunyai simbol mistik yakni sebagai berikut:

a. Nasi

Simbol mistik yang terdapat pada nasi diyakini oleh masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung adalah sebagai bentuk kehadiran dan penghormatan kepada arwah yang meninggal. Selain itu, nasi digunakan sebagai bentuk penyambutan dan keberkatan kepada masyarakat yang hadir dalam tradisi kenduri arwah.

Hidangan nasi kenduri arwah adalah bagian dari tradisi masyarakat Melayu yang berkaitan dengan kepercayaan akan adanya hubungan antara dunia spiritual dan dunia nyata. Dalam budaya Melayu, kenduri arwah

merupakan acara untuk memperingati dan menghormati arwah leluhur atau orang yang telah meninggal. Simbol mistik yang terdapat pada nasi diyakini bahwa makanan tersebut bukan hanya sebagai bentuk penghormatan, tetapi juga sebagai cara untuk memberikan nutrisi kepada arwah yang telah meninggal.⁷⁹

b. Ikan

Simbol mistik yang terdapat pada ikan diyakini oleh masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung sebagai bentuk kesuburan, keberuntungan, dan perlindungan. Selain itu, ikan juga dihubungkan dengan kehidupan yang abadi dan kesinambungan roh. Ikan juga diyakini sebagai bentuk penghormatan kepada arwah yang meninggal dan harapan yang dapat mendatangkan kebahagiaan, dan keselamatan bagi roh mereka. Ikan dalam hidangan tersebut dianggap sebagai cara untuk mengundang dan menyambut arwah yang sedang diperingati.⁸⁰

c. Sayur

Simbol mistik yang terdapat pada sayur diyakini oleh masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung sebagai siklus kehidupan dan keseimbangan antara dunia manusia dan dunia spiritual. Dengan menyajikan sayur, juga dianggap sebagai bentuk untuk mengekspresikan rasa terima kasih dan penghormatan terhadap leluhur. Sayur diyakini memiliki kekuatan untuk membersihkan energi negatif dan melindungi keluarga dari gangguan spiritual, serta sebagai langkah untuk menjaga kesejahteraan dan keharmonisan keluarga.⁸¹

d. Kopi

Simbol mistik yang terdapat pada kopi diyakini oleh masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung sebagai minuman yang memiliki

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Farida di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 13 Januari 2024.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Farida di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 13 Januari 2024.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Farida di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 13 Januari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuatan spiritual. Kopi juga diyakini oleh masyarakat tersebut sebagai bentuk kebangkitan dan kehidupan setelah kematian. Masyarakat juga mempercayai bahwa kopi dapat membantu membuka jalur komunikasi antara manusia dan makhluk ghaib.

Kopi juga dianggap sebagai bentuk penyucian yang dapat membantu membersihkan jiwa, dan dianggap sebagai alat untuk memanggil atau menghormati roh leluhur. Kopi dijadikan sebagai simbol minuman penyemangat, karena memberikam efek yang merangsang dan memperkuat semangat. Dengan menyajikan kopi, keluarga yang melaksanakan kenduri arwah juga mengharapkan keberlanjutan dan kekuatan dalam menghadapi tantangan kehidupan selanjutnya.⁸²

e. Rokok

Simbol mistik yang terdapat pada rokok diyakini oleh masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung sebagai penawar atau pemberi kekuatan spiritual. Jika disajikan dalam kenduri arwah, rokok diinterpretasikan sebagai cara untuk menghormati arwah yang sedang diperingati karena dianggap sebagai sesuatu yang disukai atau diinginkan oleh arwah tersebut selama hidupnya. Asap rokok dipercaya memiliki kekuatan untuk membersihkan dan menjaga ruang dari energi negatif. Selain itu, rokok diyakini memiliki kemampuan untuk menghormati para leluhur dan menjaga kesejahteraan mereka di dunia spiritual.⁸³

Selain terdapat makanan yang di letakkan di sebuah hidangan, juga terdapat kue khusus yang dibuat oleh keluarganya yang mempunyai mistik tersendiri. Masyarakat melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung mempercayai bahwa arwah tersebut akan makan makanan yang telah dihidangkan khusus untuknya. Setelah selesainya kenduri arwah tersebut hidangan khusus untuk arwah itu dimakan oleh ahli waris, dan berdasarkan

⁸² Wawancara dengan Ibu Farida di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 13 Januari 2024.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Farida di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 13 Januari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil wawancara hidangan itupun rasanya sudah hambar karena telah dimakan oleh arwah tersebut.⁸⁴

Masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung mempercayai bahwa apabila tradisi kenduri arwah tidak dilaksanakan maka akan mempersulit arwah dialam sana karena tidak banyak yang mendo'kannya. Oleh karena itu pada saat tradisi kenduri arwah keluarganya membuat kue khusus yang mana masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung masih mempercayai mistik pada kue tersebut. Selain makanan yang dihidangkan, juga terdapat beberapa jenis kue yang mempunyai simbol-simbol yakni sebagai berikut.⁸⁵

- (1) *Kue Tabo Jalan* (Penabur Jalan)



Gambar IV. 3: Kue Tabo Jalan

Pada hari pertama setelah arwah di kebumikan, keluarganya membuat kue khusus yang orang Melayu menyebutnya dengan kue *Tabo jalan* (Penabur jalan). Simbol mistik yang terdapat pada kue *tabo jalan* diyakini oleh masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung untuk

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Farida di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 13 Januari 2024.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmadi, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 15 Januari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melancarkan perjalanan arwah menuju alam baqa. Selain itu, kue ini diyakini sebagai bentuk persembahan kepada roh leluhur.⁸⁶

(2) Roti Kukus



Gambar IV. 4: Roti Kukus

Pada kenduri arwah malam kedua keluarganya membuat kue yakni roti kukus. Simbol mistik yang terdapat pada roti kukus diyakini oleh masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung sebagai bantal arwah dialam kubur pengganti bantalnya selama hidup di dunia. Kue ini digunakan dalam tradisi kenduri arwah, karena kue ini memiliki tekstur yang empuk dan lembut yang dijadikan bantal arwah di alam kubur. Di samping itu, aroma wangi dari roti kukus diyakini dapat menarik perhatian roh dan memperkuat ikatan spiritual antara dunia manusia dan alam roh.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmadi, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 15 Januari 2024.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmadi, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 15 Januari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(3) Kue Apam


Gambar IV. 5: Kue Apam

Pada kenduri arwah malam ketiga keluarganya membuat kue yakni kue apam. Simbol mistik yang terdapat pada kue apam diyakini oleh masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung sebagai kasur arwah dialam kubur pengganti kasurnya selama hidup di dunia. Kue ini diyakini sebagai hidangan yang disukai oleh roh-roh leluhur, sehingga dijadikan sebagai kasur dalam kenduri arwah dan dianggap sebagai cara untuk memberikan kenyamanan kepada mereka serta menunjukkan rasa hormat.⁸⁸

Penggunaan bahan alami dalam pembuatan kue apam diyakini memiliki mistik yakni kebersihan dan sebagai persembahan spiritual. Mistik dalam kebersihan diyakini agar arwah dibersihkan dari segala dosa-dosanya selama hidup di dunia.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmadi, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 15 Januari 2024.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmadi, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 15 Januari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(4) Kue *Serabai* (Serabi)
Gambar IV. 6: Kue *Serabai*

Pada kenduri arwah malam ketujuh keluarganya membuat kue yakni kue *serabai* (serabi). Simbol mistik yang terdapat pada kue *serabai* (serabi) diyakini oleh masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung sebagai payung arwah untuk menuju padang mahsyar kelak agar tidak kepanasan. Selain itu simbol mistik yang diyakini oleh masyarakat tersebut dapat melindungi dan menyembunyikan arwah dari gangguan makhluk halus atau hal-hal negatif.⁹⁰

3) Adanya Kepercayaan Kepada Jin

Kepercayaan kepada jin juga diyakini oleh masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung, bahwa terdapat sumber keselamatan dan keberkahan yang berasal dari jin. Jin yang dipercayai oleh masyarakat Melayu bernama Tok Putih. Jin tersebut akan memasuki dari garis keturunan yang sama. Dalam tradisi kenduri arwah, apabila tradisi ini tidak dilaksanakan maka jin tersebut akan selalu menghantui dari garis keturunan yang sama.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmadi, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 15 Januari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan keterangan dari seorang keturunan, jin tersebut datang bertujuan agar keluarganya mengadakan tradisi kenduri untuk mendoakan arwah tersebut. Jin yang bernama tok putih juga memiliki nama yang lebih dikenal dengan sebutan jin penjaga. Jin penjaga ini memiliki ciri-ciri berbadan tinggi, berjanggut putih, memakai sorban putih, jubah putih, namun mukanya tidak kelihatan karena tertutup cahaya putih. Jin penjaga ini dipercayai akan datang di masa sulit, dengan tujuan menenangkan batin dan menyejukkan hati. Contohnya apabila keturunan tersebut mengamali kesusahan dalam hidupnya, maka jin tersebut akan datang melalui mimpi untuk memberikan ketenangan atas kesusahan tersebut.

Dengan adanya jin penjaga, beberapa keturunan diyakini memiliki kemampuan dapat melihat makhluk halus dan dapat diturunkan ilmu-ilmu dari nenek moyang sebelumnya. Masyarakat Melayu mempercayai keturunan tersebut dapat mengobati orang yang sakit. Salah satu cara untuk mengobati orang yang sakit dengan membacakan ayat al-Qur'an di dalam botol air, kemudian air tersebut diminum olehnya. Simbol mistik yang terdapat dalam kepercayaan kepada jin merupakan sebuah peringatan untuk segera dilaksanakannya kenduri arwah. Simbol peringatan ini berupa mimpi buruk yang di alami oleh keturunan tersebut. Hal ini dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan terhadap arwah atau leluhur.⁹¹

5. Pandangan Aqidah Islam Terhadap Tradisi Kenduri Arwah

Melihat dari ritual kenduri arwah di masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung merupakan bukti bahwa masyarakat di desa ini dengan mudah menerima sesuatu yang baru, dan kemudian menjalankan tanpa mempertimbangkan apakah hal yang baru tersebut sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun menurut Al Qur'an hukum dari kenduri arwah di perbolehkan yaitu kenduri arwah yang merupakan:

⁹¹ Wawancara dengan Nek Jum, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 13 Januari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tradisi kenduri arwah merupakan sebuah acara perjamuan makan dengan tujuan bersedekah sekaligus mendo'akan arwah tersebut semoga diampuni dosanya selama hidup didunia dan semoga keluarga yang ditinggalkan dilindungi Allah dari segala mara bahaya.⁹²

Adapun firman Allah SWT mengenai hak untuk mendoakan orang lain sebagai berikut:

QS. Ibrahim (14): 41:

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ٤١

Artinya: Ya Tuhan kami, ampunilah aku dan kedua ibu bapakku dan semua orang yang beriman pada hari diadakan perhitungan (hari Kiamat).⁹³

QS. Nuh (71): 28:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ٢٨

Artinya: Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran.⁹⁴

QS. Al-Hasyr (59): 10:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ
سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ
رَءُوفٌ رَحِيمٌ ١٠

Artinya: Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang

⁹² Sutri Lestari, “Kenduren Dalam Tradisi Muslim Ditinjau Dari Aqidah Islam Studi Di Dusun Tulung Agung Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan”, *Skripsi*. hlm. 37.

⁹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.

⁹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beriman. Ya Tuhan kami, Sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang.⁹⁵

Kegiatan tradisi merupakan pewarisan serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai yang diwariskan dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Nilai-nilai yang diwariskan berupa nilai-nilai yang oleh masyarakat pendukungnya masih dianggap baik dan relevan dengan kebutuhan kelompok. Dalam kenduri arwah ini dapat dipakai untuk mengukuhkan nilai-nilai dan keyakinan yang berlaku di dalam masyarakat. Oleh karena itu kenduri arwah merupakan salah satu upacara keagamaan yang sangat diperhatikan dalam rangka mendoakan arwah yang telah mendahului mereka serta melestarikan tradisi yang turun-temurun ini.⁹⁶ Dalam kenduri arwah mengandung nilai-nilai ibadah yaitu:

1) Nilai sedekah

Kenduri arwah yang dilakukan disaat kematian menurut sebagian masyarakat Melayu merupakan suatu bentuk kebijakan dan kebajikan yang dianjurkan oleh Islam. Kebaikan tersebut di sebut sedekah, yang mana dalam tradisi kenduri arwah ini terdapat hidangan makanan yang diberikan kepada jamaah yang datang mendo'akan arwah. Diharapkan pahala sedekahnya akan sampai kepada si almarhum. Kenduri arwah yang biasa dilakukan oleh mereka yang melakukannya berasal dari harta almarhum atau almarhumah itu sendiri, para keluarga almarhum, dan juga dari berbagai macam bawaan mereka yang bertakziah (biasanya orang-orang yang bertakziah kepada keluarga almarhum atas musibah yang menimpa mereka selalu disertai dengan membawa sedikit kebutuhan pokok). Dalam agama Islam dijelaskan bahwa sedekah merupakan sebaik-baiknya pintu kebajikan.⁹⁷ Adapun firman Allah tentang perintah untuk bersedekah terdapat dalam QS. Al-Munafiqun (63): 10:

⁹⁵ *Ibid.*

⁹⁶ Muhammad Sholikin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2011), hlm.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmadi, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 15 Januari

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

﴿ هَاكْ CIPTA MILIK UIN SUSKA RIAU ﴾

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَّ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ
لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ ١٠

Artinya: Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata (menyesali), "Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang shalih."⁹⁸

2) Nilai Ukhuwah Islamiyah

Dalam tradisi kenduri arwah pada masyarakat Melayu terdapat perkumpulan pada saat kenduri arwah. Dalam masyarakat Melayu kenduri arwah memberikan kesempatan berkumpulnya sekelompok orang berdo'a bersama, makan bersama secara sederhana, yang mana merupakan suatu sikap sosial yang mempunyai makna turut berduka cita terhadap keluarga si mayit atas musibah yang telah menimpanya, yaitu meninggalnya salah seorang anggota keluarganya. Disamping itu, juga bermakna mengadakan silaturahmi serta memupuk ikatan persaudaraan antara mereka. Perkumpulan berduka cita yang disertai dengan membaca yasin dan tahlil bersama pada kehidupan masyarakat menurut kebiasaan yang selama ini berjalan dilaksanakan malam hari. Perkumpulan di rumah si mayit tidak lain untuk mengadakan do'a bersama untuk dihadiahkan kepada si mayit atau sedekahnya dengan suatu harapan pahala kebaikan yang dilakukan orang banyak itu mampu menghapus siksa yang akan menimpa si mayit, atau setidaknya bisa mengurangi siksaannya. Mereka menghadiahkan kepada si mayit karena menyakini bahwa pahala yang ditujukan kepada si mayit akan sampai kepadanya.⁹⁹ Adapun firman Allah tentang orang mukmin itu bersaudara terdapat dalam QS. Al-Hujurat: (49): 10:

⁹⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmadi, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 15 Januari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.¹⁰⁰

3) Nilai Tolong-menolong

Dalam hal tolong-menolong pada saat peristiwa kematian, biasanya dilakukan oleh seseorang dengan amat rela, tanpa perhitungan akan mendapat pertolongan kembali, karena menolong orang yang mendapat musibah itu berdasarkan rasa bela sungkawa yang universal dalam jiwa makhluk manusia. Dan dasar dari tolong-menolong juga merupakan perasaan yang saling membutuhkan, yang ada dalam jiwa warga masyarakat. Nilai tolong menolong dalam tradisi kenduri arwah pada masyarakat terlihat dalam pelaksanaan atau penyelenggaraannya. Misalnya dalam hidangan, selama dilaksanakannya kenduri arwah, ibu-ibu yang tinggal di sekitar rumah arwah membantu dalam persiapan hidangan makanan, minuman untuk para tamu undangan. Pada saat pelaksanaan kenduri arwah selesai mereka bersama-sama membersihkan tempat yang digunakan, dan ibu-ibu mencuci semua piring yang digunakan. Dalam tolong menolong terdapat hubungan saling ketergantungan sebagai akibat dari adanya proses pertukaran yang saling memberikan balasan atas jasa yang diberikan orang lain kepada dirinya. Kegiatan tolong menolong ini diartikan sebagai suatu kegiatan kerja yang melibatkan tenaga kerja dengan tujuan membantu yang mempunyai hajat dan mereka tidak menerima imbalan berupa upah.¹⁰¹ Adapun firman Allah tentang perintah untuk tolong menolong terdapat dalam QS. Al-Maidah (5): 2

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Ahmadi, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 15 Januari

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁰²

4) Nilai Solidaritas

Suatu ciri khas masyarakat dalam menghadapi keluarga yang berduka cita adalah bertakziah dengan membawa bawaan untuk diberikan kepada keluarga si mayit, dengan harapan dapat membantu meringankan beban penderitaan mereka selama waktu berduka cita. Bentuk bawaan menurut kebiasaan dapat berupa beras, gula, uang dan lain sebagainya. Tradisi nyumbang merupakan wujud solidaritas seorang anggota masyarakat terhadap saudara, anggota, rekan kerja atau anggota masyarakat lainnya yang sedang memiliki hajatan.¹⁰³ Adapun firman Allah tentang solidaritas sesama umat muslim terdapat dalam QS. Ali Imran (3):

103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى
شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ ١٠٣

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya.

¹⁰² Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan.

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Ahmadi, di parit 3 Desa Pulau Burung, tanggal 15 Januari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.¹⁰⁴

Menurut Malinowsky dalam kutipan Koentjaraningrat sistem menyumbang untuk menimbulkan kewajiban membalas merupakan suatu prinsip dari kehidupan masyarakat kecil yang disebut “*principle of reciprocity*” (prinsip timbal balik), maksudnya seseorang memberi sumbangan dan membantu sesamanya tidak selalu dengan rela atau spontan karena terpaksa oleh suatu jasa yang pernah diberikan kepadanya dan ia menyumbang untuk mendapat pertolongan lagi di kemudian hari, malahan di berbagai desa sering memperhitungkan dengan tajam tiap jasa yang pernah disumbangkan kepada sesamanya itu dengan harapan bahwa jasa-jasanya akan dikembalikan dengan tepat pula. Tetapi dalam tradisi kenduri arwah prinsip ini tidak ditemukan karena mereka menyumbang penuh dengan kerelaan dan keikhlasan. Dalam konteks sosiologis, tradisi kenduri arwah ini sebagai alat memperkuat solidaritas sosial, maksudnya alat untuk memperkuat keseimbangan masyarakat yakni menciptakan situasi rukun, toleransi di kalangan partisipan, serta juga tolong menolong bergantian untuk memberikan berkah (do’a) yang akan ditujukan pada keluarga yang sudah meninggal.¹⁰⁵

Masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung pada prinsipnya memang sangat menghargai dan menghormati warisan nenek moyang terdahulu seperti masih melestarikan kebudayaan masyarakat Melayu dengan meneruskan tradisi tersebut dan mereka mempercayai bahwa kalau mereka tidak melaksanakannya atau tidak meneruskannya maka mereka akan terkena balak semasa hidupnya.

Adapun yang menjadi pengaruh kenduri arwah terhadap Aqidah Islam masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung sehingga cenderung mengarah kepada kemusyrikan sebab:

1. Masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung beranggapan bahwa adanya kekuatan lain yang menolong selain kekuatan Allah Swt.

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahan.

¹⁰⁵ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2010), hlm. 23-26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kesimpulannya menurut Imam Syafi'i kenduri arwah ini harus ditinggalkan karena:

1. Di dalamnya terdapat nilai pembebanan keluarga si arwah, seperti menjamu hidangan dan lain-lain padahal mereka baru ditimpa kemalangan.
2. Menciptakan kesedihan baru bagi keluarga si arwah.
3. Jika pihak keluarga tidak mempunyai uang, maka mereka nekad berhutang demi menutupi malu dan supaya tidak di gunjing oleh masyarakat.

Kenduri arwah pada hakikatnya lebih merupakan tradisi dan kepercayaan untuk mengirim pahala bacaan fatihah atau menghadiahkan pahala melalui pembacaan al-Quran terutamanya surah yasin, zikir dan berdoa beramai-ramai yang ditujukan kepada arwah si mati. Mungkin persoalan ini dianggap isu yang remeh, perkara furu', masalah cabang atau ranting oleh sebagian masyarakat awam dan dilebih-lebihkan oleh kalangan muftadi' "pembuat atau aktivis bid'ah" sehingga amalan ini tidak mau dipersoalkan oleh pengamal nya tentang haram dan larangannya dari Imam Syafi'i rahimahullah dan para ulama yang bermazhab Syafi'i.¹⁰⁷

Pada hakikatnya, amalan mengirim atau menghadiahkan pahala bacaan seperti yang dinyatakan di atas adalah persoalan besar yang melibatkan akidah dan ibadah. Wajib diketahui oleh setiap orang yang beriman bahwa masalah akidah dan ibadah tidak boleh dilakukan secara suka-suka tanpa ada hujjah atau dalil dari kitab Allah dan sunnah RasulNya, tidak boleh berpandukan pada anggapan yang disangka baik lantaran ramai dan banyaknya masyarakat yang melakukannya karena Allah Swt telah memberi peringatan yang tegas kepada mereka yang suka bertaqlid (meniru) perbuatan orang ramai yang tidak ada dalil atau perintahnya dari syara¹⁰⁸ sebagaimana firmanNya pada Q.S Al-An'am (6): 113 :

¹⁰⁷ Maktabah Abu Syeikha Bin Imam Al Magety, *Selamatan Kematian Menurut Imam Syafi'i*, 2008.

¹⁰⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأِنْ تُطِيعْ أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنْ يَتَّبِعُونَ

إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿١١٦﴾

Artinya: Dan jika kamu mengikuti kebanyakan orang di bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Yang mereka ikuti hanya persangkaan belaka dan mereka hanyalah membuat kebohongan.¹⁰⁹

Begitu juga sesuatu amalan yang disangkakan ibadah sama saja apa yang dianggap wajib atau sunnah, maka ia tidak boleh ditentukan oleh akal atau hawa nafsu, antara amalan tersebut ialah amalan kenduri arwah (tahlilan atau yasinan) maka lantaran ramainya orang yang mengamalkan dan adanya nilai-nilai agama dalam amalan tersebut seperti bacaan al-Quran, zikir, doa dan sebagainya, maka karena itu dengan mudah diangkat dan dikategorikan sebagai ibadah. Sedangkan kita hanya dihalalkan mengikut dan mengamalkan apa yang benar-benar telah disyariatkan oleh al-Quran dan as-Sunnah jika ia dianggap sebagai ibadah.¹¹⁰

Setiap amalan yang dianggap ibadah jika hanya berpandukan kepada andai dan angan-angan mengikut perkiraan akal fikiran, perasaan, keinginan hawa nafsu atau ramai dan banyaknya orang yang melakukan tanpa dirujuk terlebih dahulu kepada al-Quran, as-Sunnah dan atsar yang shahih untuk dinilai sama apakah haram atau halal, sunnah atau bid'ah, maka perbuatan tersebut adalah suatu kealalahan (haram dan bid'ah) menurut syara sebagaimana yang dijelaskan oleh ayat di atas dan difatwakan oleh Imam Syafi'i.¹¹¹

Jadi pada hakikatnya aqidah Islam mempunyai peran yang sangat penting di kehidupan sosial. Aqidah Islam ialah iman atau keyakinan. Iman ialah perkataan Arab yang berarti percaya yang merangkumi ikrar (pengakuan) dengan lida, membenarkan dengan hati dan mempraktikkan dengan perbuatan. Menurut penulis, adapun pandangan aqidah mengenai kenduri arwah terdapat dua hukum

¹⁰⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan.

¹¹⁰ Maktabah Abu Syeikha Bin Imam Al Magety, *Selamatan Kematian Menurut Imam Syafi'i*, 2008.

¹¹¹ *Ibid.*,

yaitu jika masih dilakukan sesuai dengan pemahaman tauhid kepada Allah Swt itu diperbolehkan, tetapi jika menyimpang dari ajaran Islam maka itu dinamakan musyrik. Dilihat dari sudut pandang aqidah Islam tradisi kenduri arwah yang dilakukan masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung pada saat membaca ya'asin, tahlil dan di akhiri dengan do'a yang dikhususkan untuk arwah pada malam pertama, kedua, ketiga, ketujuh, kedua puluh, keempat puluh, keseratus, bahkan sampai keseribu hari tidaklah mengandung nilai kemusyrikan. Sedangkan hidangan khusus untuk arwah yang diyakini masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung mengandung nilai kemusyrikan. Hal ini dapat dilihat bahwa mereka masih mempercayai bahwa arwah tersebut akan makan makanan yang telah dihidangkan khusus untuknya, dan meyakini adanya sumber kebaikan dan keberkahan dari hidangan khusus untuk arwah.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah mengenai simbol mistik dalam tradisi kenduri arwah dan latar belakang keberadaan simbol mistik dalam tradisi kenduri arwah masyarakat Melayu asli di parit 3 Desa Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir, berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti maka dapat disimpulkan:

1. Simbol-simbol mistik dalam tradisi kenduri arwah yaitu terdapat pada makanan yang diletakkan di dalam hidangan khusus untuk arwah. Hidangan tersebut berupa nasi, simbol mistik yang terdapat pada nasi diyakini oleh masyarakat Melayu asli parit 3 Desa Pulau Burung adalah sebagai bentuk penghormatan dan penghormatan kepada arwah yang meninggal. Kemudian ikan, simbol mistik yang terdapat pada ikan dianggap sebagai cara untuk mengundang dan menyambut arwah yang sedang diperingati. Selanjutnya sayur, simbol mistik yang terdapat pada sayur diyakini memiliki kekuatan untuk membersihkan energi negatif dan melindungi keluarga dari gangguan spiritual, serta sebagai langkah untuk menjaga kesejahteraan dan keharmonisan keluarga. Selain itu kopi, simbol mistik yang terdapat pada kopi dianggap sebagai bentuk penyucian yang dapat membantu membersihkan jiwa, dan dianggap sebagai alat untuk memanggil atau menghormati roh leluhur. Terakhir rokok, simbol mistik yang terdapat pada rokok diyakini jika disajikan dalam kenduri arwah, rokok diinterpretasikan sebagai cara untuk menghormati arwah yang sedang diperingati karena dianggap sebagai sesuatu yang disukai atau diinginkan oleh arwah tersebut selama hidupnya. Selain makanan yang dihidangkan, juga terdapat beberapa jenis kue yang mempunyai simbol mistik yakni kue *tabo jalan* (penabur jalan), simbol mistik yang terdapat pada kue *tabo jalan* diyakini untuk melancarkan perjalanan arwah menuju alam baqa. Kemudian roti kukus, simbol mistik yang terdapat pada

roti kukus diyakini sebagai bantal arwah dialam kubur pengganti bantalnya selama hidup di dunia. Selanjutnya kue apam, simbol mistik yang terdapat pada kue apam diyakini sebagai kasur arwah dialam kubur pengganti kasurnya selama hidup di dunia. Terakhir kue *serabai* (serabi), simbol mistik yang terdapat pada kue *serabai* (serabi) diyakini sebagai payung arwah untuk menuju padang mahsyar kelak agar tidak kepanasan.

2. Latar belakang keberadaan simbol mistik dalam tradisi kenduri arwah antara lain sebagai berikut. Adanya kepercayaan kepada arwah, simbol mistik yang terdapat dalam kepercayaan terhadap arwah yakni adanya beragam makanan yang disukai arwah tersebut semasa ia masih hidup. Makanan tersebut dijadikan sebagai pedoman atau dasar yang paling utama dalam tradisi kenduri arwah. Kemudian kepercayaan kepada hidangan, hidangan khusus yang terdapat dalam tradisi kenduri arwah meliputi nasi, ikan, sayur, rokok, dan kopi. Selain makanan tersebut, terdapat kue yang memiliki simbol mistik dan dipercayai oleh masyarakat tersebut. Adapun kue-kue yang dihidangkan meliputi kue *tabo jalan* (penabur jalan), roti kukus, kue apam, dan kue *serabai* (Serabi). Terakhir adanya kepercayaan kepada jin. Jin yang mereka yakini bernama tok putih. Jin tersebut akan memasuki dari garis keturunan yang sama dalam tradisi kenduri arwah. Simbol mistik yang terdapat dalam kepercayaan kepada jin merupakan sebuah peringatan untuk segera dilaksanakannya kenduri tersebut. Simbol peringatan ini berupa mimpi buruk yang di alami oleh keturunan terpilih. Hal ini dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan terhadap arwah atau leluhur.

Saran

Masyarakat Melayu asli di Parit 3 Desa Pulau Burung disarankan menjaga tradisi kenduri arwah dengan tetap memahami dan mengamalkan ajaran tauhid kepada Allah Swt. Untuk mencapai hal tersebut, langkah awal dapat dilakukan melalui sosialisasi secara intensif mengenai pandangan aqidah Islam terhadap tradisi tersebut. Penekanan pada pemahaman bahwa pelaksanaan tradisi kenduri arwah yang sesuai dengan prinsip tauhid kepada Allah Swt adalah diperbolehkan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sunan Kalijaga Kasim Riau

© Hak Cipta Ditamaini oleh UIN Suska Riau

sementara yang menyimpang dari ajaran Islam dapat dianggap sebagai perbuatan musyrik. Hal ini dapat dilakukan melalui bimbingan dari tokoh agama atau ustadz yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Penting juga mengubah keyakinan mistik terhadap hidangan, mengarahkannya sebagai bentuk ibadah dan kebersyukuran kepada Allah. Dengan demikian, tradisi kenduri arwah tidak hanya menjadi tradisi turun-temurun, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat ikatan spiritual dengan Allah Swt. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat dapat mempertahankan nilai-nilai tradisi kenduri arwah sambil tetap konsisten dengan prinsip tauhid Islam, sehingga menghindari adanya nilai kemusyrikan dalam pelaksanaannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adullah, Syamsuddin. 1997. *Agama dan Masyarakat: Pendekatan Sosiologi Agama*. Cet. I: Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Atsari, Abu Ihsan. 2011. *Berbincang- bincang Seputar Tahlilan Yasinan Dan Maulidan*, Solo: At-Tibyan.
- Adona, Anggie. 2022. “Makna Dan Fungsi Tradisi Kenduri Pada Peringatan Hari Kematian Bagi Masyarakat Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara”. *Skripsi*. Jurusan Studi Agama-agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Amin, S. M. “Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa”. *Kajian Antropologi. Jurnal Ilmiah Studi Islam*. Vol. 20. No. 2. Desember. 2020. Jawa Tengah: Universitas Sains Al-Qur’an.
- Ary Isnawati, Pinawan. 2008. “Tradisi Kenduri Pada Peringatan Hari Kematian di Pendukuhan Bandung, Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul”. *Skripsi*. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Ash-Shufiy, M. A. 2007. *Ensiklopedia Akhirat. Misteri Kematian Dan Alam Barzakh*. Solo: Tiga Serangkai.
- Babus, Lorens. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Beatty, A. 2001. *Variasi Agama di Jawa: Suatu Pendekatan Antropologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Coomans. 1987. *Manusia Daya: Dahulu Sekarang Masa Depan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dhima, Sri. 2014. “Nilai-Nilai Hinduistik Dalam Tradisi Kenduri Arwah di Desa Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”. *Skripsi*. Jurusan Studi Agama-agama. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Eko Sujatmiko dan Agung Tri Haryanta. 2012. *Kamus sosiologi*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.
- Fadillah, Muhammad, N., Harles, A., & Siti, Z. “Tradisi Kenduri Kematian di Desa Kampung Baru, Kabupaten Katingan”. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 1. No. 2. Desember. 2020. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, A. R. 2019. “Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Tahlilan: Studi Terhadap Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang”. *Skripsi*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang.
- Haris, Aidil dan Asrinda Amalia. “Makna dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial”, *Jurnal RISALAH*, Vol. 29, No. 1, Juni. 2018.
- Hayong, Bernard. “Antara Filsafat dan Mistik: Memaknai Perjalanan Mistik-Filosofis St. Yohanes dari Salib dalam Mendaki Gunung Karmel”, *Jurnal Ledalero*, Vol. 11 No. 1 Juni. 2012. Maumere: STFK Ledalero.
- Herusatoto, Budiono. 1984. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT Hanindita.
- Ismail. 2015. *Filsafat Agama*. Bogor: PT IPB Press.
- Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karim, A. “Makna Ritual Kematian dalam Tradisi Islam Jawa”. *Jurnal Kajian Kebudayaan*. Vol. 12. No. 2. Desember. 2017.
- Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Letari, S. 2017. “Kenduren Dalam Tradisi Muslim Ditinjau Dari Aqidah Islam Studi Di Dusun Tulung Agung Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan”. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mahmudah, N. “Tradisi Ritual Kematian Islam Kejawaen Ditinjau Dari Sosiologi Hukum Islam”. *Jurnal Studi KeIslaman*. Vol. 19. No. 1. Juni. 2019. Institut Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro.
- Melder, Niels. 2001. *Mistikisme Jawa: Idiologi Di Indonesia*. Yogyakarta.
- Parsen, Van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pssetya, Joko Tri, & dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Raharjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Reasen, Van. 1992. *Perkembangan Kebudayaan Masyarakat*. Bandung: Tarsito.
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rofiq, A. "Tradisi Selamatan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 15. No. 2. September. 2019. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia.
- Royyan, M. D. 2013. *Sejarah Tahlil*. Kendal: Pustaka Amanah.
- Saifi, & Dinia Agustia Artika. "Selamatan Kematian Di Desa Jaweng Kabupaten Boyolali. Haluan Sastra Budaya". *Jurnal Haluan Satra Budaya*. Vol. 1. No. 2. Januari. 2017.
- Saifi, B. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Muko-Muko". *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam.
- Shahab, M. Quraish. 2007. *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan dan Malaikat dalam al Qur'an, al-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*. Cet. I: Ciputat: Lentera Hati.
- Sholikin, Muhammad. 2011. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Singarimbun Masri dan Efendi Sofran. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sulaiman, Rusyidi. 2014. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syeikha, Maktabah Abu. 2008. *Selamatan Kematian Menurut Imam Syafi'I*.
- Utami, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Wahyu, Novia. "Merawat Mistikisme Dalam Tradisi Ngalap Berkah Sebagai Upaya Menjaga Tatanan Sosial Masyarakat Di Surakarta,". *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. no. June. 2021.
- Widayanto. 2010. "Tradisi Upacara Kematian Dalam Kejawen Urip Sejati", *Skripsi*. Jurusan Perbandingan Agama. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga.
- Yanti, Fitri. "Makna Tradisi Kenduri Kematian di Pulau Terong Kota Batam". *Jurnal Diakronika*. Vol. 19. No. 2. 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN FOTO WAWANCARA



Wawancara dengan Nek Jum



Wawancara dengan Bapak Suardi



Wawancara dengan Ibu Farida



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Bapak Ahmadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Kurnia Futriara
 Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Burung, 20 Januari 2003
 NIM : 12030121244
 Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/ Aqidah dan Filsafat Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Pulau Burung, Indragiri Hilir, Riau
 No. Telp/Hp : 082287987832
 Ayah : Kamarudin
 Ibu : Kasmiah

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK	: TK Pertiwi Pulau Burung	Lulus Tahun 2008
SD	: SD Negeri 002 Pulau Burung	Lulus Tahun 2014
MTs	: MTs Nurul Muhtadiin Pulau Burung	Lulus Tahun 2017
MA	: MA Nurul Muhtadiin Pulau Burung	Lulus Tahun 2020